

**PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *ONLINE* MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* PADA
MATERI KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI KELAS X
SMA SWADHIPA NATAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NIKE NUR JAHROH
NPM : 1411010354**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *ONLINE* MENUNAKAN *GOOGLE FORM* PADA
MATERI KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI KELAS X
SMA SWADHIPA NATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Sofyan M Soleh, SH., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos M,Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *ONLINE* MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* PADA MATERI KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI KELAS X SMA SWADHIPA NATAR

Oleh

Nike Nur Jahroh

Pengembangan atau dalam bahasa ingrishtnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis *online* menggunakan *google form* ini dapat mempermudah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa tentang materi yang telah di ajarkan. *Google form* merupakan layanan *online* dari *google* untuk membuat formulir *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan tes tertulis pada pembelajaran pendidikan agama islam secara online dan mendeskripsikan bagaimana cara mengembangkan tes tertulis tersebut dengan menggunakan *google form* yang akan di uji cobakan pada kelas X SMA Swadhipa Natar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Reaseach and Development). Instrument yang digunakan yaitu tes yang dikembangkan secara online, melalui tahap validasi ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan.

Hasil dari penelitian ini adalah produk perangkat lunak berupa website https://docs.google.com/form/d/e/1FAIpQLScPeYv_5mlt4nSgTeVoHcuoj56ySjzTwIvz0RCSLHbqcuqLw/viewform meliputi pembahasan tiap indikator dan memenuhi kriteria kelayakan, terdapat 5 kategori soal yang tidak valid dari 20 soal pilihan ganda dan telah diujicobakan secara terbatas, dan produk telah diterima baik oleh siswa saat uji coba.

Kata kunci: Tes, Online, Google Form



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *ONLINE* MENGGUNAKAN *GOOGLE FORM* PADA MATERI KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI KELAS X SMA SWADHIPA NATAR**

Nama : **NIKE NUR JAHROH**
NPM : **1411010354**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I


Dr. H. Sofyan M. Soleh, S.H., M.Ag
NIP.19560816 198203 1 001

Pembimbing II


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP.19820907 200801 1 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.19650219 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ONLINE MENUNJUT ILMU DAN HAJI KELAS X SMA SWADHIPA NATAR 2017/2018. Disusun oleh NIKE NUR JAHROH, NPM :

1411010354 Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 06 Agustus 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 

Sekretaris : Era Budiarti, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A 

Penguji I : Dr. H. Sofyan M Soleh, SH, M.Ag 

Penguji II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810198703 1 001

MOTTO

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar Rahman: 33)*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), h. 532.

PERSEMBAHAN

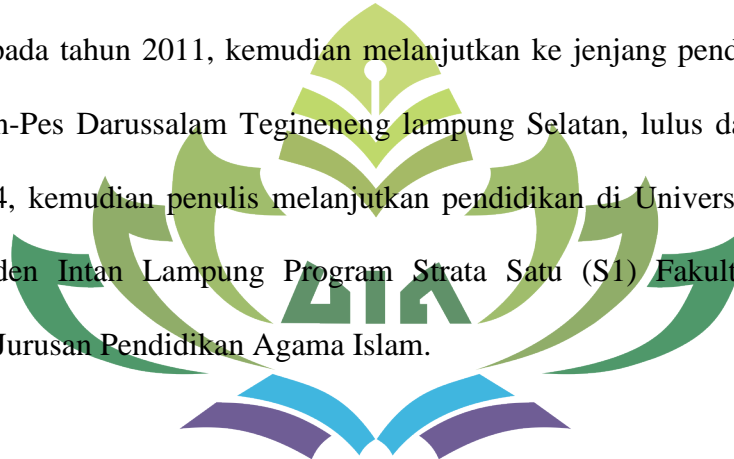
Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda M Toidi Saleh dan Ibundaku tercinta Iryani, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keluarga besar tercinta kakakku dan ayukku yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis, baik materi dan kasih sayangnya.
3. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini, terlebih dosen pembimbingku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Natar, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 29 July 1996, merupakan anak Terakhir dari 8 bersaudara dari pasangan Bapak Toidi dan Ibu Iryani.

Riwayat Pendidikan Pendidikan Dasar di MI Pon-Pes Darussalam Tegineneng, lulus dan berijazah pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah Pon-Pes Darussalam Tegineneng lampung Selatan, lulus dan berijazah pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di Pon-Pes Darussalam Tegineneng lampung Selatan, lulus dan berijazah pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Bandar Lampung, 20 Mei 2018
Penulis

Nike Nur Jahroh
NPM. 1411010354

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum warohmatullah hiwabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi : Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* Menggunakan *Google Form* Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Kelas X Sma Swadhipa Natar

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberi bimbingan.
3. Dr. H. Sofyan M Soleh, S.H., M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.

6. Selaku Kepala sekolah SMA SWADHIPA NATAR, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku PAI. G dan Keluarga KKN 278 dan PPL 78 yang selalu memberi dukunganya dan motiivasi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Wallahulmuwafiq ila aqwamithariq wassalmualiakum warohmatullah hiwarokatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tes Tertulis	9
B. Pendidikan Agama Islam	14
C. Pembelajaran Berbasis Online	25
D. Google Form	26
E. Projeksi Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	30
F. Definisi Operasional	30

G. Penelitian Yang Relevan.....	31
H. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian dan Pengembangan.....	41
E. Teknis Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Tes Tertulis Oleh Ahli Materi.....	41
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Tes Tertulis Oleh Ahli Media	42
Tabel 3.3 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Penilaian Pilihan Jawaban	43
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Hasil Validasi.....	44
Tabel 3.5 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	44
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	48
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen	50
Table 4.1 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi	61
Table 4.2 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Setelah Revisi	61
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi	63
Tabel 4.4 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudah Revisi	64
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Peserta Didik.....	70
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Tes Menurut Praktisi Pendidikan.....	73
Tabel 4.7 Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	75
Tabel 4.8 Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda	77
Tabel 4.9 Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	79
Tabel 4.10 Indeks Pengecoh Soal Pilihan Ganda	82
Tabel. 4.11 Nama Peserta Didik yang mengikuti Tes Online PAI	88
Tabel. 4.12 Daftar Nilai Tes Online Soal Pilihan Ganda Peserta Didik	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Pertama Kali Dibuka.....	55
Gambar 4.2 Desain Awal Tes	55
Gambar 4.3 Tampilan Awal Tes Selanjutnya	56
Gambar 4.4 Tampilan Pertama Kali Dibuka.....	56
Gambar 4.5 Tampilan Masukan Akun Email	57
Gambar 4.6 Untuk Membuat Halaman Baru	57
Gambar 4.7 Tampilan Untuk Membuat Judul Tes Online.....	58
Gambar 4.8 Tampilan Untuk Mengisi Biodata.....	58
Gambar 4.9 Tampilan Untuk Membuat Soal Pilihan Ganda	59
Gambar 4.10 Tampilan Untuk Menambah Pertanyaan.....	59
Gambar 4.11 Tampilan Untuk Mempublis Tes Online.....	60
Gambar 4.12 Sebelum Revisi Ahli Materi.....	66
Gambar 4.13 Sesudah Revisi Ahli Materi	67
Gambar 4.14 Sebelum Revisi Ahli Media	68
Gambar 4.15 Setelah Revisi Ahli Media	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil sekolah SMA Swadhipa Natar	1
Lampiran 2 Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	8
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Tes Online.....	9
Lampiran 4 Soal Pilihan Ganda	11
Lampiran 5 Kunci Jawaban Pilihan Ganda	16
Lampiran 6 Soal Esai	17
Lampiran 7 Kunci Jawaban Esai.....	18
Lampiran 8 Lembar Instrumen Validasi (Ahli Materi).....	19
Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen Validasi (Ahli Materi)	20
Lampiran 10 Lembar Instrumen Validasi (Ahli Materi).....	22
Lampiran 11 Lembar Instrumen Validasi (Ahli Media)	24
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Validasi (Ahli Media).....	25
Lampiran 13 Lembar Instrumen Validasi (Ahli Media).....	26
Lampiran 14 Lembar Penilaian Produk (Praktisi Pendidikan)	28
Lampiran 15 Kisi-Kisi Penilaian Produk (Praktisi Pendidikan).....	29
Lampiran 16 Lembar Instrumen Validasi (Praktisi Pendidikan I).....	31
Lampiran 17 Lembar Instrumen Validasi (Praktisi Pendidikan II)	33
Lampiran 18 Lembar Keterangan Validasi.....	35
Lampiran 21 Lembar Angket Uji Coba Produk Tes Online	38
Lampiran 22 Dokumentasi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, Dalam arti lain, pendidikan pendewasaan agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.¹ Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaanya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir.² Salah satu kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan.³

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah atau lembaga untuk membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi diri. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan potensi diri peserta didik mampu mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan maupun akhlak yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu bermasyarakat dan bernegara dengan baik.

Oleh karena itu peserta didik di tuntut dapat memahami dan mengembangkan potensi diri secara maksimal, agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, dan kreatif dalam berfikir. Keutamaan bagi

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa Studio 2010), h.1.

² Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.32.

³ Mulyo Raharjo, Daryanto, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.143.

orang yang mengembangkan potensi diri juga terkandung dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁴

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa sangat penting menuntut ilmu serta mengembangkan ilmu pengetahuan, agar bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan baik dihadapan Allah maupun sesama manusia serta Allah akan memberikan kemudahan setiap langkah manusia apabila ia patuh dengan perintahnya.

Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi diri adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah proses penstransferan nilai yang dilakukan pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahannya. (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), h.543.

yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun khalifah fil ardh dengan tetap berpedoman kepada ajaran islam.⁵

Tes Pendidikan agama islam merupakan salah satu yang cukup penting bagi peserta didik, dalam tes pendidikan agama islam peserta didik membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Kegiatan tes berperan sangat besar dalam system pendidikan dan system persekolahan. Karena pentingnya itu setiap tindakan pengujian selalu menimbulkan kritik yang tajam dari masyarakat. Kritik tersebut antara lain:⁶

- a. Tes senantiasa akan mencapuri rahasia pribadi peserta tes. Setiap tes dapat berarti membuka kelemahan dan kekuatan pribadi seseorang. Didalam masyarakat yang sangat melindungi akan hak dan rahasia pribadi, masalah ini selalu akan menjadi gugatan atau keluhan.
- b. Tes selalu menimbulkan rasa cemas peserta tes. Memang sampai batas tertentu rasa cemas itu dibutuhkan untuk dapat mencapai prestasi terbaik, tetapi tes acapkali menimbulkan rasa cemas yang tidak perlu, yang justru dapat menghambat seseorang mampu mendemostrasikan kemampuan terbaiknya.

⁵ A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Ciputat:Amzah, 2009), h.3.

⁶Wiliam Shockley, (*id.wilkipedia.org/wiki/pengukuran*) diakses tanggal 20 september 2017.

- c. Tes acapkali menghukum peserta didik yang kreatif. Karena tes itu selalu menuntut jawaban yang sudah ditentukan pola dan juga isinya, maka tentu saja hal itu tidak member ruang gerak yang cukup bagi anak yang kreatif.
- d. Tes selalu terikat pada kebudayaan tertentu. Tidak ada tes hasil belajar yang bebas budaya. Karena itu member jawaban terbaik turut ditentukan oleh kebudayaan penyusun tes.

Hampir tidak pernah ada tes hasil belajar yang mampu mengungkapkan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh, yang justru menjadi tujuan utama pendidikan formal apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Mahdi, S.Pd.I di SMA Swadhipa Natar, beliau mengatakan bahwa tes yang ada disini masih berbasis kertas/konvensional dan kata-katanya cenderung membuat siswa sulit memahami tes sehingga cenderung membuat siswa tidak tertarik untuk mengerjakan tes PAI. Hal tersebut menjadi kendala sendiri bagi pendidik.⁷ Untuk mengatasi Permasalahan-permasalahan dalam tes Pendidikan Agama Islam tersebut, perlu adanya pengembangan tes tertulis Pendidikan Agama Islam berbasis *Online* menggunakan *Google Form* sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk semangat mengerjakan soal ujian, dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, serta dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikan ujian atau tes pembelajaran pendidikan agama islam.

⁷ Muhammad Mahdi, S.Pd.I, *Wawancara dengan guru PAI , SMA Swadhipa Natar, 25 Januari 2018.*

seperti yang terkandung dalam al-qur'an surat al-qaff ayat 17-18:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا
لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa walaupun ia mengetahui setiap perbuatan, berbeda dengan niat baik seseorang, niat dicatat sebagai kebaikan walaupun dia belum diwujudkan dan dilaksanakan.

Tes pendidikan agama islam di perlukan keaktifan siswa seperti banyak membaca teori dan berlatih soal latihan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai pendidikan agama islam siswa di perlukan media atau alat tes pendidikan agama islam yang efektif dan efisien penggunaannya oleh siswa. Salah satu alternatif dalam mengatasi tes pendidikan agama islam adalah dengan mengembangkan tes tertulis PAI yang berbasis *online* dengan menggunakan teknologi internet.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Surabaya: Bumi Aksara, 1989), h.519.

Salah satu teknologi pembelajaran adalah *Google Form* adalah layanan *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*.⁹

Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti berinisiatif membuat tes online PAI berbasis google form, karna google form lebih fleksibel dibanding tes konvensional, Biasanya penyajian tes online berbasis google form untuk tes mudah diserap dan di mengerti dengan baik oleh siswa sehingga akan sangat membantu dalam proses tes PAI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka muncul permasalahan dalam evaluasi pembelajaran pai yaitu sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya proses PAI dan penggunaan teknologi yang ada
2. Minimnya kemampuan pendidik dalam pengembangan tes *online*
3. Selama proses tes PAI guru masih menggunakan model konvensional dan belum diterapkannya model berbasis *online* dengan menggunakan *google form*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka demi menjaga pembahasan yang tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dari itu berikut ini adalah diberikan beberapa batasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

⁹ Muhammad Candra Syahputra, *Guru Kreatif Pake TIK dong*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing ,2017), h.28.

1. Tes berbasis *online* menggunakan *google form*
2. Tes yang digunakan adalah dalam bentuk tes formatif dengan memakai soal pilihan ganda
3. Materi pokok bahasan yang akan dijadikan evaluasi dalam penelitian ini adalah materi kewajiban menuntut ilmu dan materi haji di kelas X semester II.
4. Penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas X SMA Swadhipa Natar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana pengembangan tes tertulis PAI berbasis *online* dengan menggunakan *google form* untuk siswa kelas X SMA Swadhipa Natar ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kemenarikan tes tertulis PAI berbasis *online* dengan menggunakan *google form* setelah diterapkan tes tertulis PAI berbasis *online*?
3. Bagaimana validitas dan reliabilitas tes tertulis PAI berbasis *online* dengan menggunakan *google form* setelah diterapkan tes PAI berbasis *online*?

E. Tujuan Penelitian

Berawal dari pembatasan dan perumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Menghasilkan tes pendidikan agama islam berbasis *online*.
2. Mendeskripsikan respon kemenarikan siswa terhadap tes tertulis PAI berbasis *online* dengan menggunakan *google form*

3. Mengetahui validitas dan reliabilitas tes tertulis PAI berbasis online dengan menggunakan google form

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis *online* menggunakan *google form* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan tes formatif berbasis *online* menggunakan *google form* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dan bagi peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dan dapat dijadikan sebagai bekal dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan tes mata pelajaran disekolah
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi guru PAI untuk membuat penilaian yang membutuhkan kejujuran dan kemampuan pemahaman siswa
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam tes PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tes Tertulis

1. Pengertian Tes Tetulis

Ter tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis, jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti member tanda, mewarnai, dan lain sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes tertulis termaksud dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan.¹

Tes tertulis ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.² Tes tertulis dapat di definisikan sebagai seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat pendidikan pendidikan yang mempunyai jawaban atau ketentuan yang

¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.167

²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.170.

dianggap benar.³Tes merupakan alat ukur yang tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.⁴

Berikut di bawah ini adalah pengertian tes dari berbagai sumber:

- a. Menurut Ridwan tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok.
- b. Menurut Allen Philips tes diartikan sebagai alat digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik dari individu maupun kelompok.
- c. Menurut Rusli Lutan tes adalah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seorang atau atau obyek.

Dan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesse (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁵

2. Etika Tes

Kegiatan pengujian berperan sangat besar dalam system pendidikan dan system persekolahan. Etika tes tertulis tersebut antara lain:⁶

³Admin, "Pengertian Tes (Materi Pembelajaran)" (On-Line), tersedia di: <http://magisterolahragaunlam.blogspot.com/2016/03/pengertian-tes-pengukuran-evaluasi-dan.html?m=1>

⁴Adi Suryanto, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 218.

⁵ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Aura, 2016), h.18.

⁶Wiliam Shockley, (*id.wilkipedia.org/wiki/pengukuran*) diakses tanggal 20 september 2017.

- a. Kerahasiaan tes. Hasil tes hanya dapat disampaikan pada orang lain bila ada izin dari siswa atau orang tua yang bersangkutan
- b. Menempelkan hasil tes dengan identitas jelas peserta tes merupakan pelanggaran terhadap etika.
- c. Keamanan tes. Tes merupakan alat ukur yang hanya dapat digunakan secara professional, tidak boleh digunakan diluar batas ketentuan baik sebelum maupun sesudah tes.
- d. Interpretasi hasil tes. Interpretasi hasil tes harus diikuti tanggung jawab professional agar dapat menghindari interpretasi hasil tes secara salah.
- e. Penggunaan tes. Tidak ada tes baku yang boleh digunakan diluar prosedur yang ditetapkan.

3. Fungsi Tes Tertulis

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:⁷

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam rangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

⁷Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67.

4. Bentuk Tes Tertulis

Bentuk tes tertulis yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik. Tes tertulis terdiri dari:⁸

- a. Soal pilihan ganda
- b. Jawaban singkat
- c. Benar-salah
- d. Menjodohkan
- e. Uraian (esai)

a. Kriteria Tes Yang Baik Pilihan Ganda

Berikut ini kriteria dari tes multiple choice:⁹

- a. Intruksi pengerjaannya harus jelas dan bila dipandang perlu disertai contoh mengerjakannya.
- b. Hanya ada satu jawaban yang benar atau paling benar
- c. Tiap butir soal hendaknya hanya mendukung satu ide, meskipun ide tersebut dapat kompleks.
- d. Susunlah agar jawaban mana pun mempunyai kesesuaian tata bahasa dengan kalimat pokoknya.
- e. Hindarkan penggunaan susunan kalimat dalam buku paket atau pelajaran, karena yang terungkap mungkin bukan pengertiannya melainkan hafalannya.

⁸Kunandar., *Op.Cit.* h.168.

⁹Kunandar.*Op,Cit.*,h.177.

- f. Jangan gunakan kata-kata indicator seperti selalu, kadang-kadang biasanya, dan pada umumnya.

b. Kelebihan Multiple Choice

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan dari tes multiple choice:¹⁰

- a. Dapat mengukur baik recall maupun higly mental process
- b. Dapat diskor dengan cepat, baik oleh guru, mesin, operator atau oleh siswa sendiri
- c. Ekonomis dan efisien
- d. Tingkat kesulitan dapat diukur
- e. Dibandingdengan trufalse, multiple choice dapat member kemungkinan atau alternative yang lebih banyak.
- f. Tepat untuk diagnostik tes
- g. Reliabilitasn tinggi.
- h. Mudah dijawab dan mudah disukai siswa.
- i. Validitasnya tinggi

c. Keterbatasan Multiple Choice

Berikut ini adalah keterbatasan dari tes multiple choice:¹¹

- a. Sulit dibuat
- b. Cenderung membuat pertanyaan recall
- c. tes objektif multiple choice pembuatannya memakan waktu terbanyak.
- d. Sering terjadi penulisan ambigis.

¹⁰*Ibid.*, h.216

¹¹*Ibid.*,

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹²

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.¹³

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut istilah dirumuskan Oleh pakar pendidikan islam, sesuai dengan perspektif masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan is) Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian ke sempurnaan dan kebahagiaan hidup.

¹²Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.59.

¹³Miftahur Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural" *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Agama Islam*, Volume 9, Edisi 1 2018.

¹⁴Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia:2015), h.36-37.

- b. Hasan Langgulung mengatakan, bahwa "pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat 16 Langgulung menekankan pendidikan Islam pada mempersiapkan generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mampu berusaha di atas dunia dan memetik hasilnya di akhirat
- c. Omar Mohammad al Thoumi Al-syaibani, menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. 17. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju aktual, dari yang pasif menuju aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tidak saja terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki kesalehan sosial.
- d. Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islamabad, bahwa Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia

pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan secara luas.

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Pengertian di atas dikomentari oleh Abdul Mujib) bahwa pendidikan Islam berupaya akan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.¹⁵

Pengertian lain tentang pendidikan agama Islam ialah pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir bersikap baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat, maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai: (a) hamba Allah, (b) khalifah Allah di bumi, (c) cendekiawan dan/atau ulama sebagai pelanjut misi para Nabi.¹⁶

¹⁵Abdul Mujib dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2010), h.27.

¹⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.42-43.

Ada beberapa pasal dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyinggung tentang pendidikan Islam. Di dalam aturan tersebut setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan Pendidikan Islam. Pertama, Pendidikan Islam sebagai lembaga, kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan ketiga, Pendidikan Islam sebagai nilai.¹⁷

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengamalan-pengamalannya.

2. Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama ini diatur secara khusus dalam UU Nomor 4 TAHUN 1950 PADA Bab XII pasal 20, yaitu:¹⁸

1. dalam sekolah sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
2. Cara penyelenggaraan pengajaran agama islam disekolah-sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan pengajaran dan kebudayaan, bersama-sama dengan menteri agama.

¹⁷Ismun Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jatiagung: STAI, 2016). h.104.

¹⁸*Ibid.*, h.106.

Pendidikan Agama adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu peserta didik terhadap ajaran-ajaran dalam agama yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran baik dikeluarga, masyarakat maupun lingkungan masyarakat. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianutnya secara menyeluruh dan komprehensif.¹⁹

Setelah memahami dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas (SMA) terdiri lima aspek, yaitu: Al-Qur'an Akidah, Fiqh, dan Tarikh & kebudayaan Islam . masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi dan masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

a. Kewajiban Menuntut Ilmu

1) Pengertian Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang Islam. Banyak sekali ayat *al-Qur'ān* atau hadis Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang kewajiban belajar, baik kewajiban tersebut ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi saw. adalah perintah untuk membaca atau belajar.

Seperti firman Allah Swt yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

¹⁹Imam Syafei, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)" Jurnal Al-Tadzkiyah: Pendidikan Agama Islam, Volume 9, Edisi 1 2018.

Artinya :1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(Q.S. al-Alaq/ 96:1-5)²⁰

Kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan menandakan bahwa agama Islam tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban manusia karena jenis kelaminnya. Walau memang ada beberapa kewajiban yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya yang membedakan laki-laki dengan perempuan. Akan tetapi, dalam menuntut ilmu semua memiliki kewajiban dan hak yang sama antara laki-laki dengan perempuan.²¹

1) Hukum Menuntut Ilmu

Hukum menuntut ilmu-ilmu wajib itu terbagi atas dua bagian, yaitu *far'u kifayah* dan *far'u 'ain*.

a. *Far'u Kifayah*

Hukum menuntut ilmu *far'u kifayah* berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam sebagaimana juga dimiliki dan dikuasai golongan kafir, seperti ilmu kedokteran, perindustrian, ilmu *falaq*, ilmu eksakta, serta ilmu-ilmu lainnya.

b. *Fardu 'Ain*

Hukum mencari ilmu menjadi *far'u 'ain* jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dan *muslimah* dalam segala

²⁰Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Surabaya: Bumi Aksara 2010), h.597.

²¹Mohammad Nuh, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.175.

situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah Swt. dengan segala sifat-Nya, ilmu tentang tatacara beribadah, dan sebagainya.

2) Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu

Di antara keutamaan-keutamaan orang yang menuntut ilmu yang mengajarkannya adalah:

a. Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadillah/58:11)²²*

b. Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti

c. Merupakan sedekah yang paling utama

d. Lebih utama dari pada seorang ahli ibadah

e. Lebih utama dari ۱ alat seribu raka'at

f. Diberikan seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah.

g. Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga.

2) Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan

²²Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Surabaya: Bumi Aksara 2010), h.543.

a) Lafal Ayat dan Artinya

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ أَنفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi(ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah/9:122)*²³

b) Kandungan Ayat

Dalam ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Orang-orang yang berjuang di bidang pengetahuan, oleh agama Islam disamakan nilainya dengan orang-orang yang berjuang di medan perang. Oleh karena itu ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah untuk mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu

²³Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. (Surabaya: Bumi Aksara 2010), h.206.

pengetahuannya hanya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan

3) Hadis Tentang Mencari Ilmu dan Keutamaannya

1. Hadis dari Ibnu Abd. Barr.²⁴

Artinya: “Rasulullah saaw. Bersabda; Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu” (H.R. Ibnu Abdul Barr)

b. Haji

1) Pengertian Haji

Dalam pengertian bahasa, haji berarti menuju ke suatu tempat secara berulang ulang atau menuju ke suatu tempat yang diagungkan. Ibadah haji ke baitullah disebut “haji” karena dilakukan setiap tahun dan baitullah adalah tempat yang diagungkan dan disucikan oleh umat islam serta diberkati oleh Allah SWT.²⁵

Dalam pengertian syari’i haji berarti menyegaja mengunjungi mekkah untuk melaksanakan ibadah thawaf, sa’I, wukuf di arafah dan manasik-

²⁴Mohammad Nuh, *Op. Cit.*,

²⁵Mohammad Nuh, *Op. Cit.*,

manasik haji lainnya dalam rangka menunaikan perintah Allah SWT dan mengharap ridhonya.

2) Rukun Haji

- a. Ihram
- b. Wukuf di Arafah
- c. Thawaf
- d. Sa'i
- e. Tahallul/ mencukur rambut
- f. Tertib

3) Wajib Haji

- a. Berihram dari miqot
- b. Bermalam di muzdalifah
- c. Thawaf wada
- d. Menjauhkan diri dari muharramat

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Tujuan pendidikan Agama islam secara garis besar pada dasarnya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, dengan menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.

Tujuan nasional bangsa indonesia adalah seperti yang dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut:

“Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²⁶

Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai pengeahuan agama.²⁷

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah:

1. Agar anak didik dapat memahami ajara islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama islam.²⁸

Dari memperhatikan tujuan pendidikan agama islam dan pengertian agama diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam di Sekolah Menegah Atas (SMA) merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta

²⁶*Ibid.*, h.108.

²⁷Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h.6.

²⁸Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.13.

berakhlak mulia. Tujuan tersebut di capai melalui muatan dan/ atau kegiatan agama.²⁹

C. Pembelajaran Berbasis *Online*

Pembelajaran berbasis *online* suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *internet* sebagai sarana utama untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain *internet*, sarana lain yang dibutuhkan adalah aplikasinya *online* dan perangkat komputer.³⁰

Pembelajaran online memanfaatkan fitur server untuk mengelola dan menyimpan data. Berbeda dengan belajar secara *offline*, anda harus menginstal aplikasi dan menyimpan data di dalam komputer.

1. Pengertian *Online*

Pengertian *online* merupakan kebalikan dari *Offline*. Kata *online* itu berasal dari kata *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran. Pengertian *online* adalah keadaan komputer yang terkoneksi/ terhubung ke jaringan *internet*. Sehingga apabila komputer kita *online* maka dapat mengakses internet/ browsing, mencari informasi-informasi di internet.

2. Kelebihan Menggunakan Aplikasi *Online*

Berikut beberapa keuntungan yang didapat ketika menggunakan aplikasi *online*:

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.48

³⁰Irawan, *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*, (Palembang: Maxikom, 2011), h.2.

- a. Beberapa pekerjaan membutuhkan aplikasi berbayar untuk bisa diselesaikan. Hal ini tidak perlu dilakukan ketika anda memanfaatkan fitur aplikasi *online*, bahkan anda tidak perlu melakukan instalasi komputer
- b. Hanya dengan akses internet dan email, anda sudah bisa menyelesaikan pekerjaan
- c. Media penyimpanan bukan masalah, file pekerjaan bisa di simpan langsung melalui server aplikasi yang bersangkutan
- d. Bisa berbagi pakai melalui internet, berkolaborasi, serta melakukan publikasi dengan cepat dan mudah
- e. Menghemat biaya, tenaga, dan waktu.

3. Kelemahan Menggunakan Aplikasi *Online*

- a. Dibutuhkan koneksi intranet dan internet yang handal dan stabil, hal ini bertujuan agar pada saat aplikasi dijalankan akan berjalan dengan baik dan lancar
- b. Dibutuhkan system keamanan yang baik dikarenakan aplikasi dijalankan secara terpusat, sehingga apabila server di pusat down maka system aplikasi tidak berjalan.

D. *Google form*

1. Pengertian *GoogleForm*

Berikut definisi dari pengertian tentang *googleform* dari berbagai sumber:

Google form, adalah layanan *online* dari *google* untuk membuat formulir *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*.

Disini penulis akan memberikan cara untuk membuat soal *online*, soal tersebut tidak hanya soal pilihan essay, tetapi juga dapat membuat soal pilihan ganda, yang nantinya dapat kita tampilkan ke halaman *blog* untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat mengisinya hanya dengan membuka halaman *blog* tersebut dan mengisi jawaban.³¹

Pengertian lain tentang *google form* adalah merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*. Pada *googleform* terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik lingkaran.³²

Googleform merupakan salah satu komponen layanan *googledocs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat quiz, *form* dan survey *online*, fitur dari *GoogleForm* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti *readonly* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). memiliki akun universal *Google*, yaitu dengan mendaftar di

³¹Muhammad Candra Syahputra, *Op.Cit*, h.28.

³²Yuke Yuliani Hamdani dan dkk, *G Suite*, (Bandung: Lembaga Sistem Informasi, 2017), h.53.

<http://account.Google.com/login>³³

2. Fungsi Google Form

Adapun beberapa fungsi *GoogleForm* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui *website*
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*
- c. Mengumpulkan beberapa data siswa/ guru melalui laman *website*
- d. Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*

3. Keunggulan Google Form

Adapun beberapa keunggulan pada pembelajaran menggunakan *Google Form* adalah:

- a. Tampilan *Form* yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuis dan kuesioner *online* tersebut semakin menarik dan berwarna.
- b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun,

22 Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2016, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (On-line), tersedia di: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/1096/1001>, (1 juni 2016)

skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video YouTube ke dalam kuis anda.

- c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuis online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman *website*. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuis tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi *GoogleForm* dengan cepat dan aman.
- d. Formulirnya responsive. Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- e. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di *Spreadsheet*, yakni aplikasi semacam *Ms. OfficeExcel*.
- f. Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuis dan *Quiz* menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna
- g. Dapat di publish ke laman *web* atau share ke akun medsos

4. Kelemahan Dari *GoogleForm*

Kelemahan dari *googleform* adalah harus *connectinternet*.³⁴ ketergantungan kita dengan jaringan internet. Untuk wilayah indonesia ini tidak semua memiliki akses *internet* yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar.

E. Prodjeksi Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produksi pengembangan yang akan di hasilkan berupa tes soal secara *online*. Produk yang dihasilkan pada pengembagan tes ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Tes berisi materi kewajiban menuntut ilmu dan materi haji di kls X SMA Swadhipa Natar
2. Tes berupa soal-soal pilihan ganda
3. Tes soal secara *online* menggunakan *googleform*

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan beberapa definisi yang digunakan antara lain :

1. Tes soal berbasis *online* adalah ujian pai di mana peserta didik melakukan ujian tersebut dengan menggunakan sarana prasarana *internet* yang ada untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik.

³⁴Admin, "kelemahan Google Form (materi pembelajaran) "(On-line), tersedia di: <http://computersciencetechniques.blogspot.co.id/2017/08/google-form.html?m1>

2. *Googleform* adalah layanan *online* dari *google* untuk membuat soal *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet* untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik
3. Soal tertulis materi menuntut ilmu dan haji ini akan menjadi pokok materi dalam tes tertulis pai berbasis *online* dengan menggunakan *googleform* terhadap peserta didik kelas X SMA Swadhipa Natar.

G. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti dengan menggunakan media internet:

1. Yesi Andriani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Tes Matematika Berbasis *Online* dengan menggunakan *LearningManagement System (LMS) Moodle* pada materi bangun ruang kubus di SMP Perintis 2 Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan. Dan penelitian ini bertujuan untk memenuhi tugas akhir serjana. Hasil dari penelitian ini adalah produk prangkat lunak berupa website dan respon siswa menerima baik tes matematika berbasis online tersebut.
2. Hamdan Husein Batubara dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan *googleform* sebagai alat penilaian kinerja dosen di prodi PGMI uniska muhammad arsyad al banjari penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan studi

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengembangan kuesioner penilaian kinerja dosen pada proses pembelajaran menggunakan *googleform* dimulai dari tahap merencanakan, membuat, mempublikasi dan memberikan petunjuk penggunaan. Data respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa suka dengan penggunaan *questioneronline* (53;3%), mudah diakses (86,7%), waktu menjadi efisien (80%), menghemat penggunaan kertas (93,3%), mengerti cara menggunakan (86,6%), tampilan mudah dimengerti(86,6%), bahasa kuesioner telah sesuai (100%), materi sudah sesuai (93,4%). Dengan demikian *google form* sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk mengumpulkan data kinerja dosen.

H. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru telah dirancang dalam bentuk rencana yang biasanya dalam bentuk perangkat pembelajaran. Proses evaluasi kegiatan belajar mengajar sudah termaksud didalamnya. Dengan demikian evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran guna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan.

Evaluasi dilakukan oleh seorang guru agar mengetahui kemampuan dari siswanya sebagai peserta didik. Evaluasi yang dianggap memiliki syarat objektivitas adalah dalam bentuk tes. Tes adalah alat bantu yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa setelah belajar.

Saat ini banyak sekali pengembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan disekolah – sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Salah satu pengembangan tes kemampuan belajar siswa adalah melalui internet atau kita sesing sebut tes onlinne. Tes online merupakan proses evaluasi yang dilakukan melalui media internet sehingga siswa dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun mereka sempat.

Pengunaan *googlefrom* sebagai alat evaluasi pembelajaran secara *online* berati mengurangi kecurangan dalam proses evaluasi dan juga membantu bumi agar tetap lestari, karena penghematan media kertas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di lihat dari tujuannya yaitu untuk mengembang tes tertulis PAI berbasis *online* menggunakan *google form*, penelitian ini termaksud bagian dari metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan metode R&D (Research and Development). Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Metode penelitian Research and Development adalah penelitian untuk keutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penggunaan metode R&D sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli juga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian ini ada beberapa unsur yaitu:

a. Ahli

Ahli yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validator tes yang terdiri atas 3 validator yaitu:

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.297.

1) Ahli materi

Ahli materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Agama Islam. Ahli materi akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penilaian tidak hanya dari segi materi saja tetapi segi penyajian dan bahasa juga dinilai. Namun demikian, titik berat penilaian ahli materi ada pada materi juga akan memberikan masukan perbaikan terhadap bahan ajar.

2) Ahli media

Ahli media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah pemrograman komputer. Penilaian dari ahli media dititik beratkan pada penyajian aplikasi yang telah dibuat apakah sudah memasuki kategori standar programan atau belum. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan masukan perbaikan terhadap tes yang telah dibuat.

3) Praktisi Pendidikan

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sekolah Sekolah Menengah Atas yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Swadhipa Natar. Praktisi akan memberikan penilaian hasil bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

4) Peserta Didik

Subjek uji coba tes adalah peserta didik di SMA Swadhipa Natar.

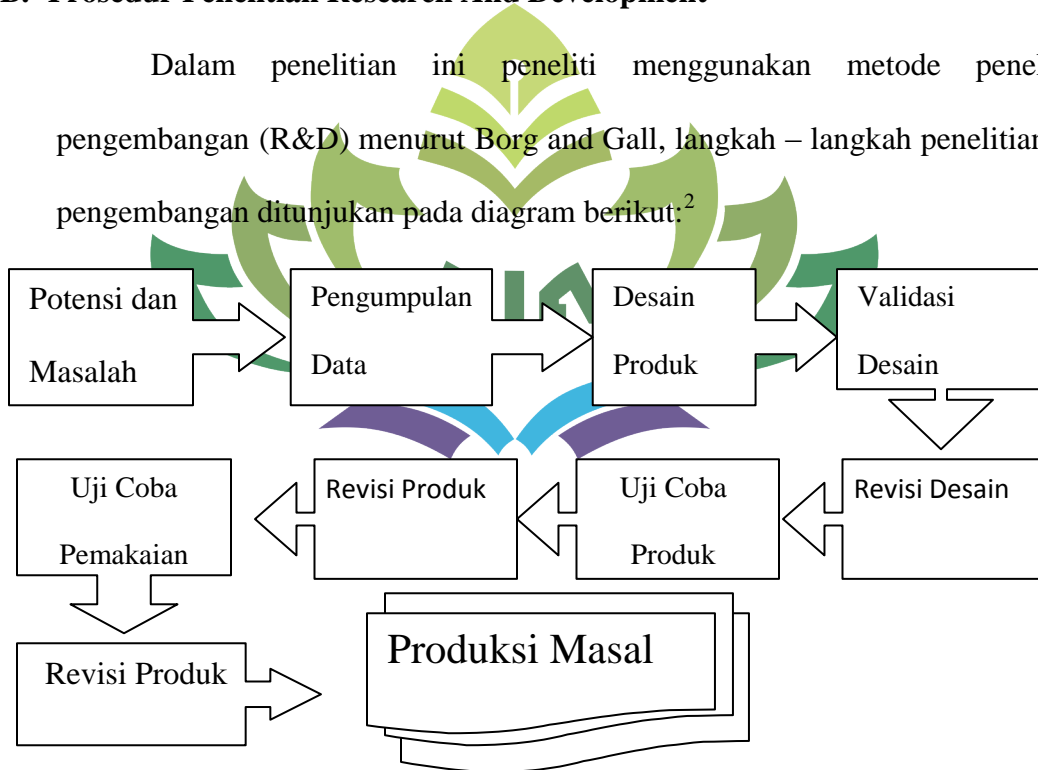
3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swadhipa Natar. Adapun alasan penelitian memilih tempat di SMA Swadhipa Natar antara lain:

- a. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup seperti tersedianya laboratorium komputer dan hotspotwif internet.
- b. Belum di terapkan tes tertulis PAI berbasis *online* dalam penilaian disekolah.

B. Prosedur Penelitian Research And Development

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) menurut Borg and Gall, langkah – langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:²



Gambar 3.1 Langkah – langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D)

² Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h.37.

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didaya gunakan akan memiliki nilai tambah. Sebagai contoh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi online berbasis google form sebagai potensi yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses tes/ujian. Selain itu, masalah juga dapat dijadikan potensi apabila kita dapat mendayagukannya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah pada siswa yang kurang memiliki semangat dan ketertarikan dalam tes tertulis Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu masalah ini dapat diatasi melalui research and development dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model, pola, dan sistem ini dapat dikemukakan dan diaplikasikan secara efektif kalau dilakukan melalui penelitian dan pengembangan.

Metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey atau kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektifitas model tersebut, maka perlu diuji. Pengujian dapat menggunakan metode eksperimen. Setelah model teruji, maka dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang dialami.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara *factual* dan *Up to Date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk yang dihasilkan adalah produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia yakni produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan dan bermanfaat ganda. Lain lagi dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan akan berorientasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa desain produk baru berupa spesifikasinya.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Setelah diketahui kelemahan dan kekurangannya, maka peneliti akan memperbaiki desain prosuk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Borg dan Gall menyatakan bahwa: *“The primary purpose of the main field test which is to determine the success of the new product in meeting its*

objectives, the secondary purpose is to collect information that can be used to improve the course in the next revision”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah “Tujuan dari uji coba ada 2 yaitu (1) untuk menentukan sukses atau tidaknya produk untuk mencapai tujuan; (2) mengumpulkan informasi untuk penyempurnaan produk.”

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut akan menunjukkan bagaimana kinerja sistem kerja baru apakah akan lebih baik dari sistem lama atau tidak.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil dan mungkin tidak terjadi revisi yang terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata ruang lingkup yang luas.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan jika pada saat uji pemakaian nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Sebaiknya pembuat produk terus melakukan evaluasi pada produk yang dibuat.

10. Pembuatan Produk Secara Masal

Pembuatan Produk Masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masal.

Dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi menjadi 7 langkah dalam melakukan penelitian pengembangan

yaitu langkah pertama sampai ketujuh. Dengan demikian, produk akhir penelitian ini sampai revisi kedua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan tes. Wawancara sebelum pembuatan tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi tes yang telah tersedia.

2. Lembar Penilaian

Lembar Penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah di buat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah tes tertulis berbasis online menggunakan google form yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang pengembangan tes tertulis PAI bagi peserta didik sekolah menengah atas. Penelitian juga melakukan studi refrensi baik dari buku maupun internet. Angket yang berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik dalam tes tertulis PAI. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan tes tertulis PAI.

D. Instrumen Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi dan ahli media. Untuk memvalidasi tes diperlukan instrument berupa lembar penilaian. Lembar penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini akan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap tes tertulis yang telah dibuat. Ahli materi dan ahli media akan memberikan penilaian dengan mengisi checklist pada setiap butir penilaian dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikannya. Lembar penilaian yang disusun ada dua macam yaitu:

1. Lembar penilaian untuk ahli materi
2. Lembar penilaian untuk ahli media.

Pada lembar penilaian berisi aspek-aspek yang dinilai seperti berikut:

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Tes Tertulis Oleh Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas Isi	- Kesesuaian materi SK dan KD -Keakuratan Materi -Keingintahuan
2	Kebahasaan	-Lugas -Komunikatif
3	Keterlaksanaan	-Kesesuaian Materi -Penyajian Materi pada tampilan tes online

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Tes Tertulis Oleh Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan google form	-kejelasan penggunaan huruf -kemenarikan tampilan.
2	Kebahasaan	-lugas -komunikatif
3	Penggunaan	-kepraktisan google form sebagai tes online -kemudahan penggunaan tes online

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk.

Dalam uji coba produk diperlukan instrument berupa:

1. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan mereka gunakan saat uji coba

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada praktisi yaitu guru PAI di SMA Swadhipa Natar. Pedoman wawancara ini dilakukan secara struktur dan tak struktur

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument yang penting dalam penelitian ini. Hal-hal yang dicatat adalah masukan-masukan baik praktisi (guru) maupun dari peserta didik selama proses uji coba. Kejadian-kejadian unik atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan dicatat karena

hal ini akan berguna untuk menganalisis apakah perlu diadakan perbaikan pada bagian-bagian tes yang sulit dipahami oleh peserta didik

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Instrument Validasi Ahli

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa tes tertulis berbasis online menggunakan google form. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Untuk menganalisis data pada hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru terhadap tes online maka terlebih dahulu merubah hasil penilaian ahli media, ahli materi dan guru yang masih berbentuk huruf di ubah dalam bentuk skor, dapat dilihat pada tabel; berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman Skor Penilaian Terhadap Penilaian Pilihan Jawaban³

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan skor skala likert yaitu:

Perhitungan menggunakan rumus :

³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: ALFA BETA, 2013), h.87.

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

X = Jumlah Pengumpulan Skor

Y = Jumlah Skor Ideal

TABEL 3.4
Kriteria Persentase Hasil Validasi⁴

Interval	Kategori
80% < P ≤ 100%	Sangat Baik
60% < P ≤ 80%	Baik
40% < P ≤ 60%	Cukup
20% < P ≤ 40%	Kurang
0% < P ≤ 20%	Sangat Kurang

2. Analisis Data Penilaian dan Tangapan Siswa Terhadap Tes

Instrument penilaian siswa terhadap tes onlin dan tangapan siswa setelah menggunakan bahan ajar menggunakan skala likert sehingga masing-masing pilihan jawaban yang berupa data kualitatif di ubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu untuk memudahkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedeoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Jawaban Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

⁴ Ridwan. *Loc.Cit.* h. 136

Selanjutnya hasil perhitungan dari masing-masing soal diinterpretasikan menurut skala interpretasi. Jika ingin melihat interpretasi. Jika ingin melihat persentase secara keseluruhan maka setelah dilakukan perhitungan lalu nilai dari setiap soal dirata-ratakan.

3. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Item Soal

Validitas merupakan kriteria atau indikator untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen tersebut harusnya diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana sebuah tes dianggap baik sesuai dengan desain pengukuran.⁵ Dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu tes yang dilakukan dan yang akan diukur sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur sehingga mempunyai validitas yang tinggi atau rendah.

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang teliti.⁶ Uji validitas isi untuk menentukan suatu instrumen tes validitas isi yang tinggi dalam penelitian yang dilakukan adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh para pakar (experts judgment) yang ahli dalam bidangnya.

⁵ Rijal Firddaos, "Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume, 11. No 2, Agustus, 2016. Online.

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h.182.

Peneliti menggunakan 3 validator yang terdiri dari 1 guru bidang studi, dan 2 dosen Pendidikan Agama Islam.

Dosen PAI sebagai validator untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah sesuai dengan indikator evaluasi/tes online PAI yang akan diujikan, sedangkan guru bidang studi sebagai validator untuk melihat apakah isi instrumen sudah sesuai dengan apa yang akan dipelajari di sekolah, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik di SMA Swadhipa Natar.

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan valid jika skor-skor pada butir tes yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dengan bahasa statistik yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara skor tiap butir tes dengan skor totalnya.⁷

Adapun penggunaan validitas konstruk dapat dihitung dengan koefisien koelasi menggunakan product momen pearson yaitu:⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak Subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan dan pertanyaan

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.,* h.177.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.,* h.183.

$Y = \text{Total skor}$

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi "r" product moment (r_{xy}) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar $(N-2)$ pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan ketentuan bahwa r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hipotesis nol diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid."⁹

Berdasarkan teori anas sudjono tolak ukur angka korelasi "r" product moment (r_{xy}) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar $(N-2)$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 tersebut, maka dalam penelitian ini soal dikatakan valid jika r_{xy} Lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{xy} \geq r_{tabel}$).¹⁰

c. uji Tingkat Kesukaran Butir Tes

Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes, pertama-tama dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes dapat dinyatakan sebagai butir-butir item baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.181.

¹⁰ *Ibid.*

cukup.¹¹ Tingkat kesukaran butir tes dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P_i = \frac{\sum X_i}{S_{m_i} N}$$

Keterangan:

P_i = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum x_i$ = Banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_{m_i} = Skor maksimum

N = Jumlah peserta tes.

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Witherington dalam Anas Sudijono sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar P	Interprestasi
$P < 0,25$	Terlalu Sukar
$0,25 \leq P \leq 0,75$	Cukup (Sedang)
$P > 0,75$	Terlalu Mudah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Lebih lanjut Sudijono menyatakan bahwa "butir-butir instrumen tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir instrumen yang baik apabila butir-butir instrumen tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup".¹²

¹¹ *Ibid.*, h.370.

¹² *Ibid.*, h. 370.

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda suatu butir soal menyatakan sejauh manakah kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab soal dan peserta didik yang tidak menjawab soal. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai. Daya pembeda dapat diketahui melalui atau dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item, dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$D_i = P_A - P_B$$

Keterangan:

D_i = Angka indeks deskriminasi item

P_A = Proporsi tes kelompok atas yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan. (P_A dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dimana:}$$

B_A = Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan

J_A = Jumlah testee yang termasuk kelompok atas

P_B = Proporsi tes kelompok bawah yang dapat menjawab betul butir item yang bersangkutan. (P_B) dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} \text{ dimana:}$$

B_B = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan

J_B = Jumlah testee yang termasuk kelompok bawah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal

J_A = Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang dipilih.

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Daya Pembeda (DP)	Klasifikasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Adapun cara menentukan dua kelompok dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jumlah kelompok atas (P_A) diambil 50% dan jumlah kelompok bawah (J_B) diambil 50% dari sampel uji coba. Soal dikatakan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang) apabila angka indeks diskriminasi item (D) antara $0,20 < DP \leq 0,40$, sedangkan soal dikatakan telah memiliki daya pembeda yang baik apabila memiliki angka indeks

diskriminasi (D) antara $0,40 < DP \leq 0,70$.¹³ Butir butir soal yang sudah memiliki daya pembeda yang baik adalah butir soal yang kualitasnya cukup memadai, maka pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan soal dengan daya pembeda dengan kriteria yang cukup, baik, dan sangat baik.

e. Uji Reabilitas

Sugiyono berpendapat bahwa suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama.¹⁴ Tes yang digunakan berbentuk uraian, maka untuk menentukan reabilitas adalah rumus alpha, yaitu:¹⁵

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya item / butir soal

$\sum Si^2$ = jumlah seluruh varians masing-masing soal

St^2 = varians total

Menurut anas sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen akan dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$.

f. Indeks Pengecoh

Instrumen evaluasi yang berbentuk tes dan objektif, selain harus memenuhi syarat-syarat yang telah disebutkan terdahulu, harus mempunyai

¹³ *Ibid*, h.389.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 121.

¹⁵ Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung: AURA, 2014), h. 39.

distraktor yang efektif. Yang disebut dengan distraktor atau pengecoh adalah opsi-opsi yang bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar).

Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{n - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

IP = Indeks Pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta yang mengikuti tes

B = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

n = Jumlah alternatif jawaban

I = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

Berdasarkan tahapan penelitian pengembangan yang meliputi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk dan perbaikan produk maka didapat hasil pengembangan tes tertulis PAI berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji kelas X Sekolah Menengah Atas

a. Potensi dan Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru PAI kelas X SMA Swadhipa Natar bapak M. Mahdi S.Pd. I.

Berikut salah satu wawancara, pertanyaan peneliti: untuk tes PAI, tes apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI? Jawaban narasumber: “Biasanya dalam tes PAI saya hanya menggunakan latihan dalam buku paket yang disediakan pemerintah.” Berdasarkan wawancara tersebut, potensi pengembangan produk ini bertujuan untuk meminimalisir permasalahan dikelas bahwa di sekolah tersebut Tes PAI masih terfokus pada buku cetak dan tidak menarik bagi siswa, sedangkan dengan perkembangan zaman yang serba teknologi, tes konvensional cenderung membuat kurang menarik

perhatian peserta didik. Oleh karena itu, butuh adanya inovasi untuk memajukan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan tes berbasis online.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Langkah pertama peneliti melakukan analisis perkembangan siswa/i SMA, berdasarkan perkembangan siswa/i SMA yaitu siswa/i sangat tertarik untuk tes PAI berbasis online. Setelah melakukan analisis perkembangan siswa/i SMA peneliti melakukan analisis materi, materi dalam pengembangan produk ini materi semester genap kelas X SMA Kurikulum KTSP berbasis TIK, sehingga materi kewajiban menuntut ilmu dan haji di pilih untuk pengembangan tes PAI berbasis online menggunakan google form, dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus serta kurikulum yang digunakan di SMA Swadhipa Natar.

c. Desain Produk

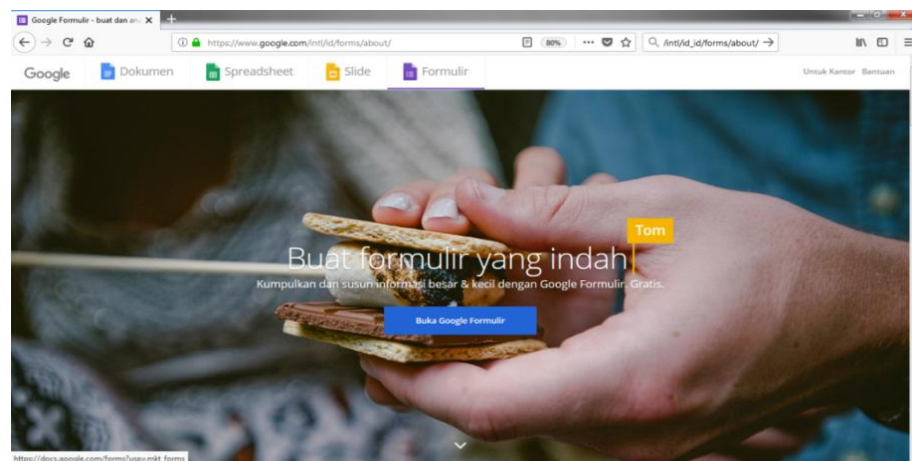
Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh objek tes PAI berbasis online dibuat. Pengembangan tes ini diawali dari pembuatan awal tampilan, kemudian tampilan tes. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan isi dalam tes tersebut jika sudah dipisah disetiap bagian-bagian, hal ini akan

mempermudah dalam penyusunan tes yang akan dikembangkan seperti berikut:

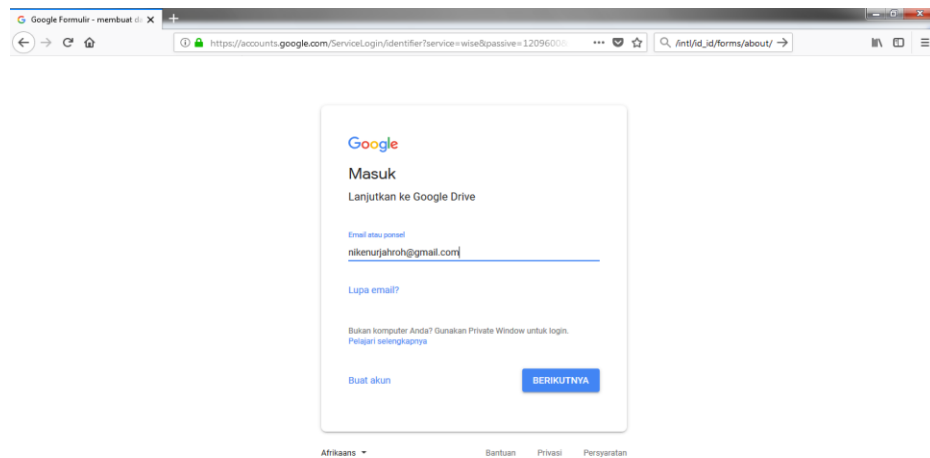
1) Tampilan awal

Gambar 4.1 merupakan tampilan awal pada saat program dibuka.

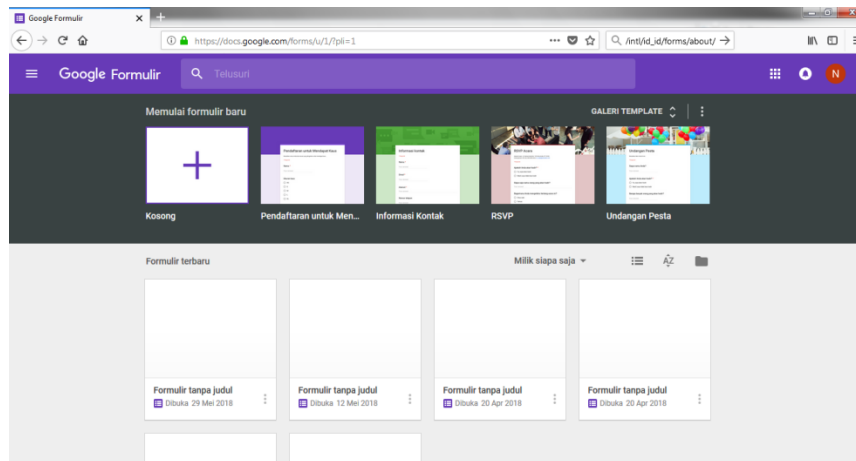
Tampilan awal berisi identitas akun yang akan login dalam pembuatan tes.



Gambar 4.1
Tampilan pertama kali dibuka



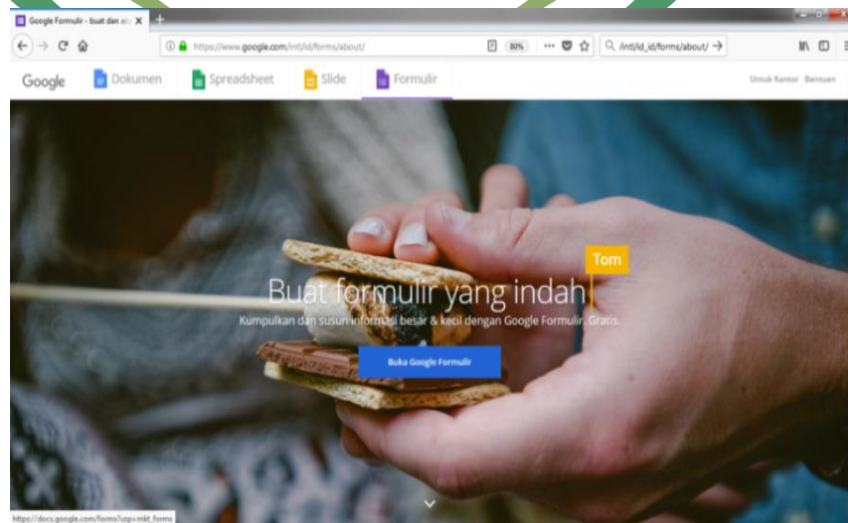
Gambar 4.2
Desain Awal Tes



Gambar 4.3

Tampilan awal Tes Selanjutnya

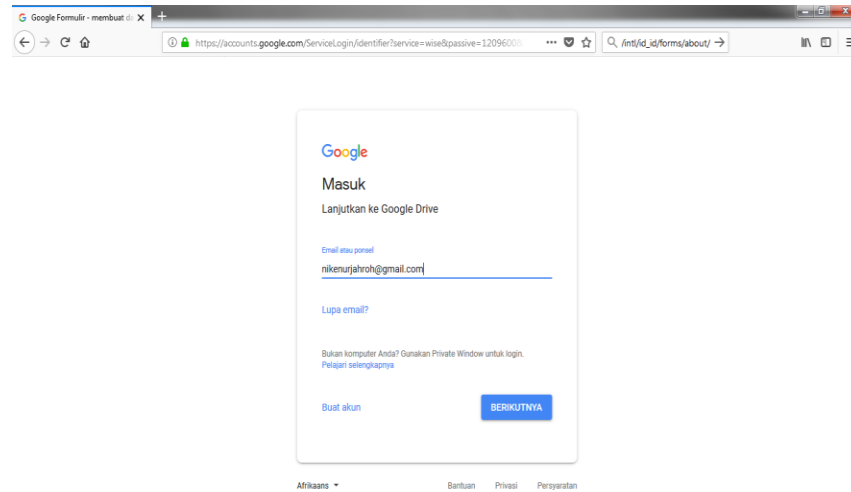
- 2) Langkah-langkah Desain Pembuatan Produk tes online
 - a) Buka google form dengan alamat:
https://www.google.com/intl/id_id/forms/about/
 - b) Kemudian pilih buka goole formulir



Gambar 4.4

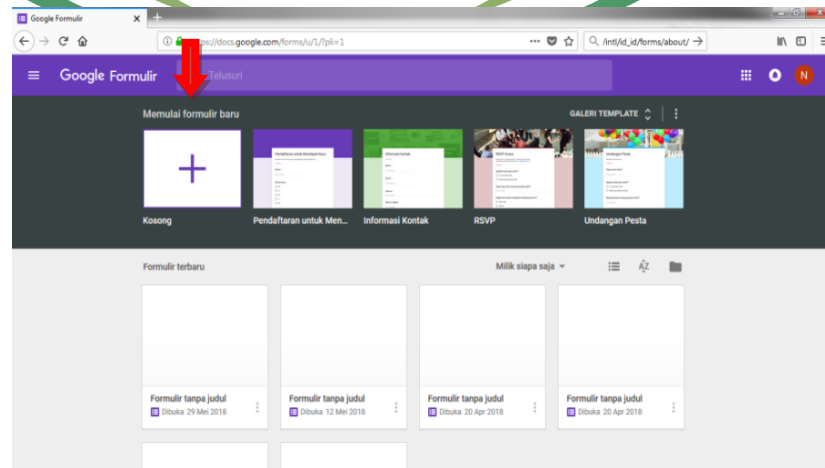
Tampilan Pertama Kali Dibuka

c) Selanjutnya masukan akun email yang sudah tersedia



Gambar 4.5
Tampilan Masukan Akun Email

d) Dan akan tampil seperti ini, Selanjutnya pilih menu add form (lihat tanda panah) untuk membuat halaman baru



Gambar 4.6
Untuk Membuat Halaman Baru

e) Akan tampil seperti dibawah ini

Gambar 4.7

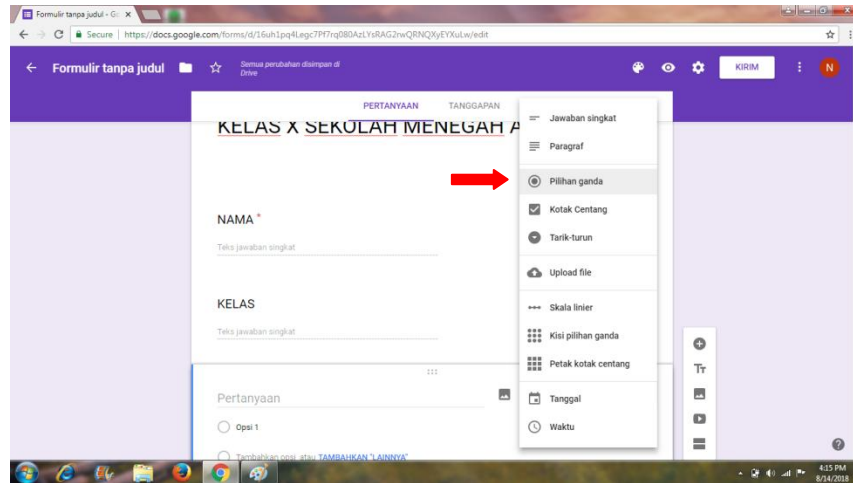
Tampilan Untuk Membuat Judul Tes Online

f) Isi pertanyaan dengan memulai pertanyaan “nama” dan pilih “jawaban singkat”, pertanyaan “kelas” dan pilih jawaban singkat (lihat tanda panah)

Gambar 4.8

Tampilan Untuk Mengisi Biodata

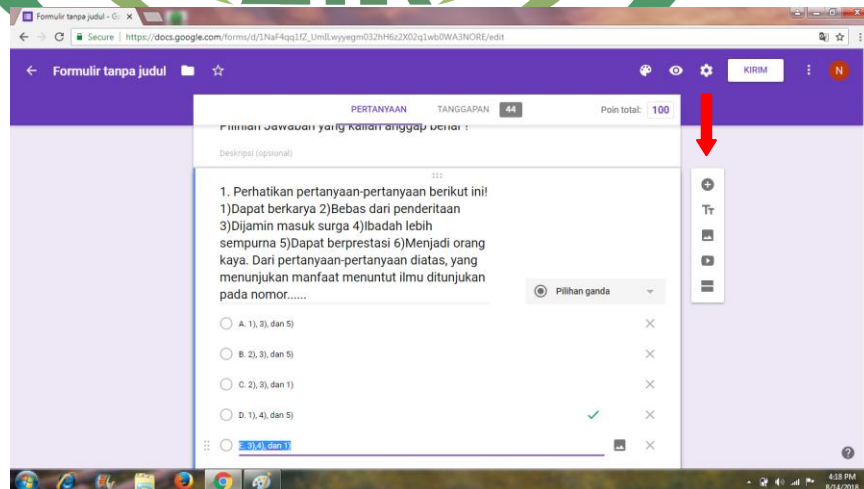
g) Untuk soal pilihan ganda pilih pilihan ganda (lihat tanda panah)



Gambar 4.9

Tampilan Untuk Membuat Soal Pilihan Ganda

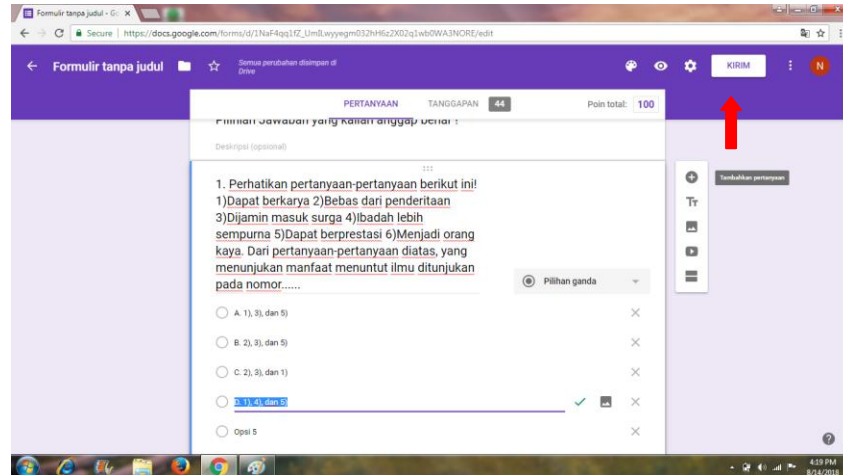
h) Selanjutnya masukkan pertanyaan-pertanyaan sesuai SK & KD seperti di bawah dan untuk menambah pertanyaan pilih menu + (lihat tanda panah)



Gambar 4.10

Tampilan Untuk Menambah Pertanyaan

i) Setelah soal selesai klik kirim (lihat tanda panah)



Gambar 4.11

Tampilan Untuk Mempublik Tes Online

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai tes yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari ahli media yaitu Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST., MM. dan ahli materi Bapak Dr. Rubhan Masykur dan Guru PAI di sekolah.

1) Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah aspek kualitas isi, kebahasaan, dan keterlaksanaan.

Table 4.1
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi

No	Aspek	Persentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	76	Baik
2	Kebahasaan	78	Baik
3	Keterlaksanaan	78	Baik
Total Aspek		77	Baik

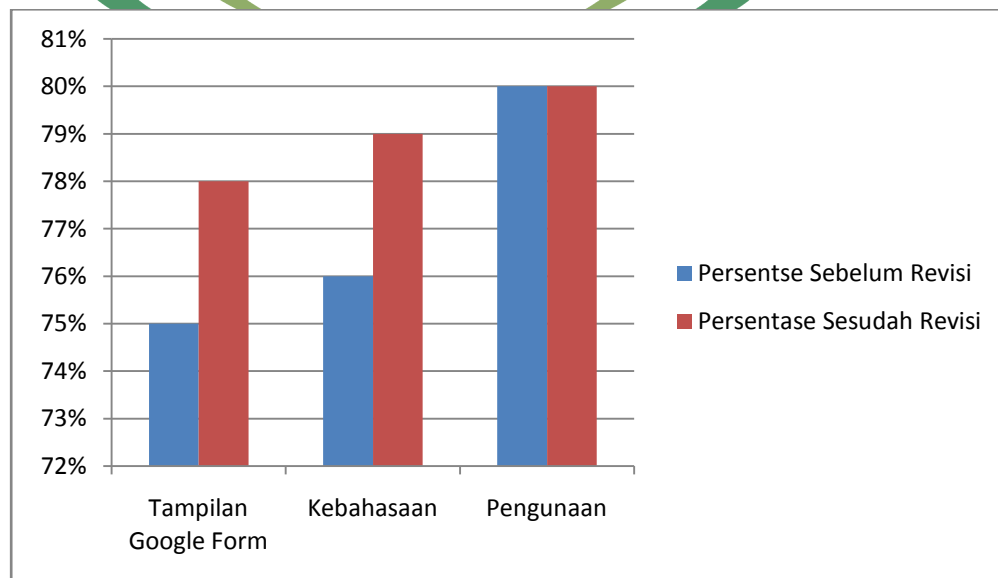
Penilaian validator pada aspek kualitas isi di peroleh hasil dengan persentase 76%, pada aspek kebahasaan diperoleh penilaian validator dengan persentase 78%, pada aspek keterlaksanaan diperoleh penilaian validator dengan persentase 77%. Meskipun telah memasuki kriteria baik untuk tes yang telah divalidasi, masih perlu adanya revisi pada tes online yang telah divalidasi. Setelah dilakukan revisi tes online, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas tes online yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.2
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Setelah Revisi

No	Aspek	Persentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	80	Baik
2	Kebahasaan	80	Baik
3	Keterlaksanaan	80	Baik
Total Aspek		80	Baik

Penilaian validator setelah dilakukannya revisi I pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 80% pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80% dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80% persentase total dari semua aspek tes 80%. Total persentase perolehan skor tersebut di konversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan tes ini menurut ahli materi termaksud dalam criteria baik digunakan dalam tes PAI. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran.

Hasil validasi ahli materi dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.1 berikut:



Grafik : 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Dari grafik 4.1 terlihat bahwa kualitas isi memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan aspek-aspek yang lainnya namun setelah diadakannya revisi persentase kualitas isi memiliki skor yang sama besar persentase kebahasaan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

2) Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media adalah aspek tampilan software, kebahasaan, dan penggunaan.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi

No	Aspek	Persentase Persoalan Skor%	Kriteria
1	Tampilan <i>google form</i>	75	Baik
2	Kebahasaan	76	Baik
3	Penggunaan	80	Baik
Total Aspek		77	Baik

Penilaian validator pada aspek tampilan google form diperoleh hasil dengan persentase 75%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 76%, dan untuk aspek pengunaan diperoleh hasil dengan persentase 80%. Sama seperti halnya validasi materi, meskipun validasi media telah memasuki criteria baik untuk tes online yang telah divalidasikan. Setelah dilakukannya revisi tes online, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas tes

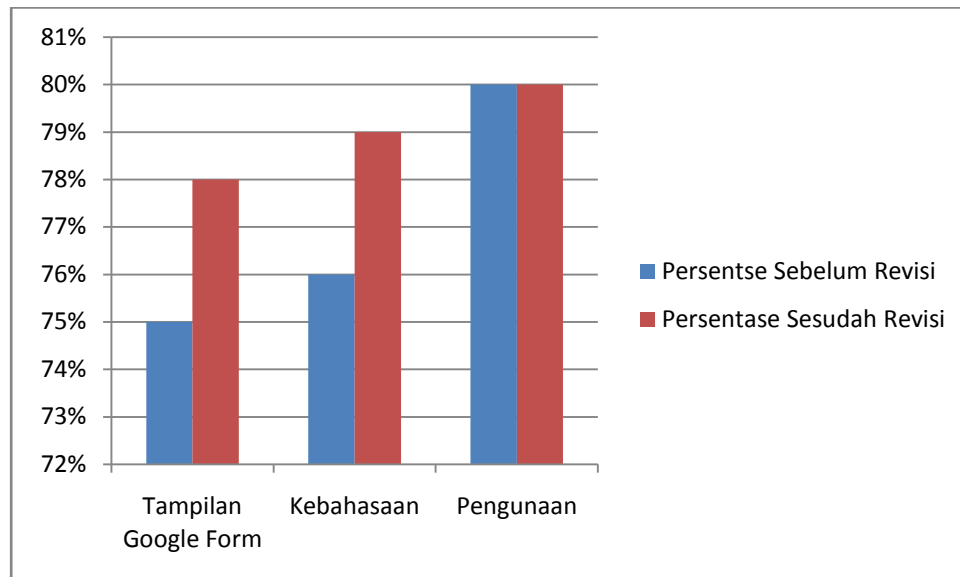
online yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudah Revisi

No	Aspek	Persentase Persoalan Skor%	Kriteria
1	Tampilan <i>google form</i>	78	Baik
2	Kebahasaan	79	Baik
3	Penggunaan	80	Baik
Total Aspek		79	Baik

Penilaian validator setelah dilakukan revisi pada aspek tampilan google form diperoleh hasil dengan persentase 78%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 79%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%. Persentase total dari semua tes 79%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan bahwa tes online ini menurut para ahli media termaksud dalam criteria baik untuk digunakan dalam tes PAI.

Hasil Validasi ahli media dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

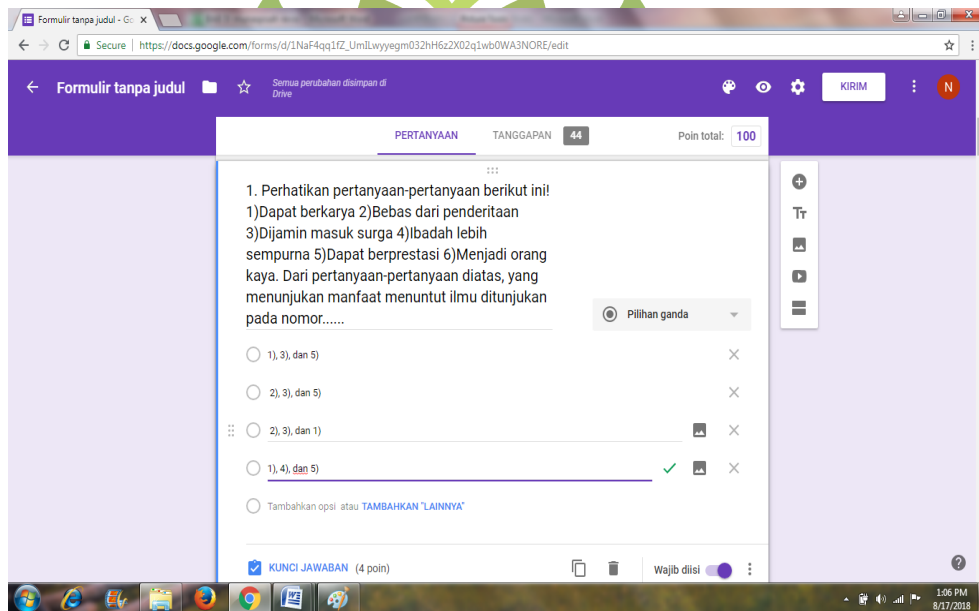
Dari Grafik 4.2 terlihat bahwa aspek tampilan google form memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Menurut ahli media, tahap revisi pertama pengembangan telah diperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam tes yang telah dibuat oleh pengembangan.

e. Revisi Produk 1

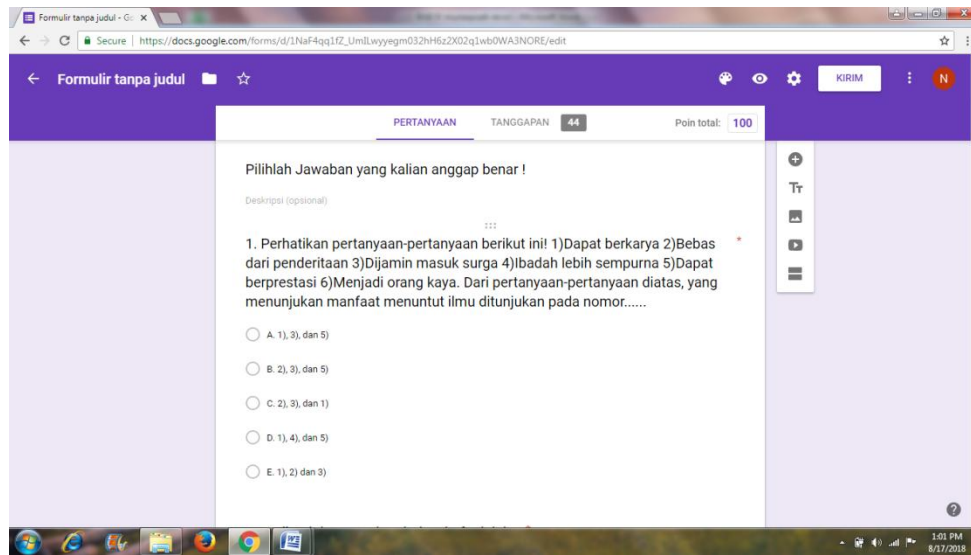
Hasil validasi oleh para ahli terdapat beberapa saran mengenai tes yang dibuat pengembangan, antara lain adalah terdapat beberapa teks yang terlalu padat, dan masih banyak kata-kata yang kurang jelas. Komentar dan saran tersebut dijadikan acuan untuk merevisi tes yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah revisi produk berdasarkan saran ahli materi dan ahli media:

1) Ahli Materi

Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi yaitu Bapak Dr. Rubhan Masykur M.Pd di peroleh hasil agar dilakukan revsi pada pengecoh jawaban harus A sampai E, dan ditulis pengecohnya. Hal ini dilakukan supaya pengguna terkecoh dengan jawaban dan bisa membedakan pilihan jawaban. Setelah dilakukanya revisi peneliti menambahkan pada pengecoh pilihan ganda harus ada 5 pengecoh dan memberikan A B C D E pada pilihan jawaban, dapat dilihat pada Gambar 4.11



Gambar 4.12 Sebelum Revisi Ahli Materi



Gambar 4.13 Sesudah Revisi Ahli Materi

2) Ahli Media

Berdasarkan lembar instrument yang telah diberikan kepada ahli media yaitu Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST, MM memberikan saran untuk soal multiple choice harus sesuai dengan SK KD dan pembuatan soal harus sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif pada usia remaja sesuai pilihan tingkat sekolah. hal ini dilakukan supaya pengguna mendapatkan skor yang sesuai dengan kerja tesnya dan untuk mengetahui identitas sekolah dari responden. Setelah dilakukan revisi peneliti menambahkan nama sekolah yang akan dilihat pada Gambar 4.3

Formulir tanpa judul - G... x

Secure | https://docs.google.com/forms/d/1Naf4qq1fZ_UmlLwyyegm032hH6z2X02q1wb0WA3NORE/edit

Formulir tanpa judul Semua perubahan disimpan di Drive KIRIM N

PERTANYAAN TANGGAPAN 44 Poin total: 100

SOAL ULANG HARIAN PAI PADA MATERI KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI KELAS X SEKOLAH MENEGAH ATAS

soal ini dibuat untuk mengukur kemampuan siswa

BIODATA SISWA

Deskripsi (opsional)

Nama : *

Teks jawaban singkat

Kelas : *

Teks jawaban singkat

1:19 PM 8/17/2018

Gambar 4.14 Sebelum Revisi Ahli Media

Formulir tanpa judul - G... x

Secure | https://docs.google.com/forms/d/1Naf4qq1fZ_UmlLwyyegm032hH6z2X02q1wb0WA3NORE/edit

Formulir tanpa judul Semua perubahan disimpan di Drive KIRIM N

PERTANYAAN TANGGAPAN 44 Poin total: 100

Nama : *

Teks jawaban singkat

Kelas : *

Teks jawaban singkat

Sekolah: Jawaban singkat

Teks jawaban singkat

KUNCI JAWABAN (0 poin) Wajib diisi

1:21 PM 8/17/2018

Gambar 4.15 Setelah Revisi Ahli Media

f. Uji Coba Produk

Tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya Uji coba pemakaian produk dilakukan pada peserta didik kelas X. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk memperoleh revisi produk tahap akhir.

Uji coba pertemuan pertama untuk mengetahui kepraktisan tes PAI berbasis online, setiap siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan tentang menggunakan tes online ini yang digunakan dalam proses pembelajaran, memahami petunjuk-petunjuk dalam menggunakan tes online dan melihat bentuk isi dari tes PAI berbasis online tersebut. Guru selanjutnya, mempersilakan siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan dengan yang ada di dalam tes PAI online secara manual setelah siswa cukup memahami dan dapat mengerjakan beberapa soal latihan yang ada di produk pengembangan tes online, selanjutnya peneliti menyuruh siswa belajar dirumah dengan kisi-kisi materi yang telah diberikan peneliti.

Uji coba pertemuan kedua, ketiga masih sama dengan pertemuan pertama, peneliti lebih maksimal dalam menjelaskan tes PAI berbasis online tersebut. Sedangkan, pertemuan selanjutnya penulis menjelaskan bahwa untuk seluruh siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 37 peserta didik agar dapat menggunakan tes PAI soal kewajiban menuntut ilmu dan haji secara online dengan semaksimal mungkin.

Pada tahap ke empat ini peneliti membagikan angket kepada 37 peserta didik di SMA Swadhipa Natar, hal ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan efektifitas tes di mata peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kebanyakan peserta didik dapat mengerjakan seluruh soal yang diberikan, akan tetapi ada peserta didik yang kemampuannya masih kurang terhadap teknologi yang digunakan dalam hal ini tes PAI online tersebut. Peserta didik yang demikian itu oleh peneliti dibantu agar dapat memahaminya.

1) Analisis Respon Peserta Didik

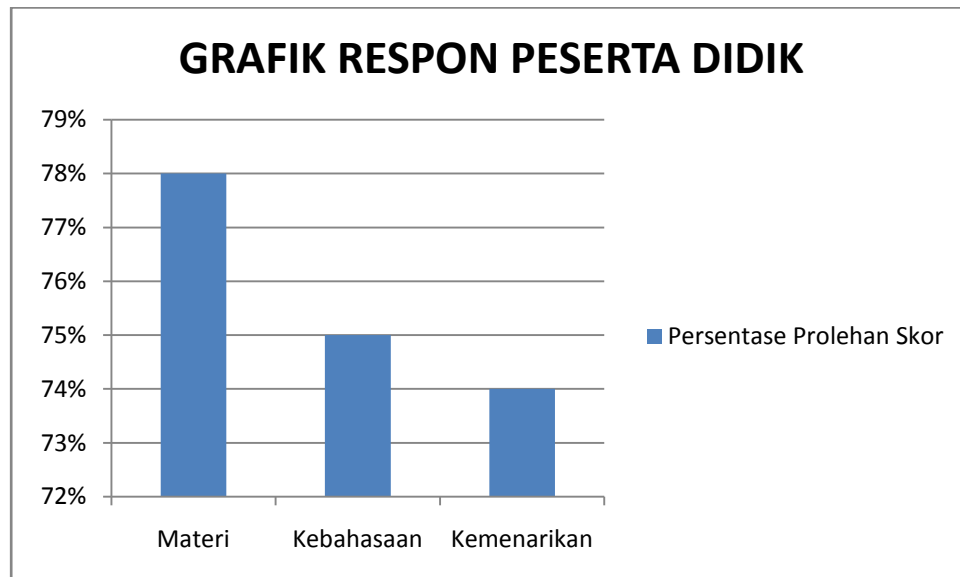
Penilaian tes online oleh peserta didik dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

Tabel 4.5
Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Persentase Perolehan skor%	Kriteria
1	Materi	78	Baik
2	Kebahasaan	75	Baik
3	Kemenarikan	74	Baik
Total Aspek		75	Baik

Hasil uji coba tes pada peserta didik dilakukan dengan empat aspek penilaian, yaitu materi, kebahasaan, kemenarikan. Materi peroleh hasil dengan persentase 78% dengan kriteria baik, aspek kebahasaan diperoleh hasil dengan persentase 75% dengan kriteria baik, dan aspek kemenarikan diperoleh hasil 74% dengan kriteria baik. Persentase keseluruhan tes yang telah dikembangkan diperoleh hasil 75%. Hasil persentase keseluruhan tes menunjukkan kualitas tes yang telah dikembangkan. Perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan bahwa tes yang telah dikembangkan pengembangan menurut respon peserta didik termasuk dalam kriteria baik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa peserta didik yang mengikuti uji coba tes memberi masukan dan saran yang diperoleh akan dijadikan acuan peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada tes yang telah dikembangkan. Tahap revisi selanjutnya pengembangan perlu memperbaiki dari tes yang telah dikembangkan.

Hasil analisis respon peserta didik dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Grafik hasil uji coba peserta didik.

2) Analisis penilaian praktisi pendidikan

Penilaian praktisi pendidikan dilakukan dengan membewri lembar penilaian kepada guru pembelajaran PAI, pada penilaian ini peneliti menggunakan guru sebagai penilai tes berbasis online yang telah dikembangkan.

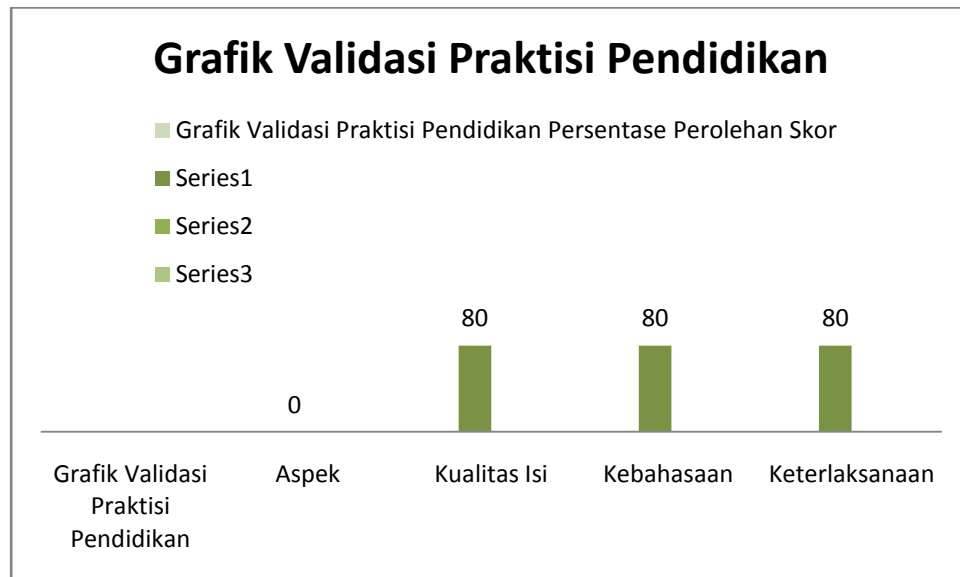
Aspek yang dinilai oleh praktisi pendidikan adalah aspek isi, kebahasaan, dan keterlaksanaan.

Tabel 4.6
Hasil penilaian tes menurut praktisi pendidikan

No	Aspek	Persentase Perolehan skor%	Kriteria
1	Kualitas Isi	80	Sangat Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan	80	Sangat Baik
Total Aspek		80	Sangat Baik

Penilaian praktisi pendidikan pada aspek isi diperoleh hasil dengan persentase 80%, pada aspek kebahasaan penilaian praktisi pendidikan diperoleh hasil persentase 80%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian praktisi pendidikan diperoleh hasil dengan persentase 80%. Penilaian kelayakan tes online yang telah dikembangkan diperoleh hasil keseluruhan persentase 80% dengan kriteria sangat baik.

Hasil validasi praktisi pendidikan dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.4 berikut:



Grafik 4.4 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan

- a) Uji Coba Instrumen
- a) Validasi Soal

validasi untuk uji kevalidan tes PAI berbasis *online* terhadap beberapa ahli. Ahli materi dan ahli media. Validasi instrumen tes PAI *online* berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada penelitian ini menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan daftar checklist oleh satu validator. Validator untuk validasi instrumen tes *online* adalah dengan Dosen PAI dan Guru PAI SMA Swadhipa.

Hasil validasi 20 butir soal pilihan ganda dengan beliau adalah ada beberapa soal yang bahasanya perlu diperbaiki. Dan hasil akhir validasi

dengan beliau adalah instrumen tes sudah sesuai dan layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik di SMA Swadhipa Natar. Instrumen yang telah divalidasi kepada validator dan telah diperbaiki, selanjutnya dijadikan pedoman dan acuan dalam menyempurnakan isi data tes PAI berbasis online pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berdasarkan taksonomi Bloom revisi sehingga diperoleh tes PAI online yang valid. Uji validitas konstruk dengan hasil seperti pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.480	0.334	Valid	Dipakai
2	0.463	0.334	Valid	Dipakai
3	0.040	0.334	Invalid	Tidak Dipakai
4	0.524	0.334	Valid	Dipakai
5	-0.089	0.334	Invalid	Tidak Dipakai
6	-0.089	0.334	Invalid	Tidak Dipakai
7	0.502	0.334	Valid	Dipakai
8	0.363	0.334	Valid	Dipakai
9	0.480	0.334	Valid	Dipakai
10	0.429	0.334	Valid	Dipakai
11	0.478	0.334	Valid	Dipakai
12	0.340	0.334	Valid	Dipakai

13	0.387	0.334	Valid	Dipakai
14	0.615	0.334	Valid	Dipakai
15	0.501	0.334	Valid	Dipakai
16	0.414	0.334	Valid	Dipakai
17	0.219	0.334	Invalid	Tidak Dipakai
18	0.455	0.334	Valid	Dipakai
19	0.363	0.334	Valid	Dipakai
20	-0.085	0.334	Invalid	Tidak Dipakai

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, diketahui bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda terdapat soal yang menunjukkan $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.¹ Instrumen yang tidak valid terdiri dari 5 butir soal tersebut tidak dapat digunakan karena soal tersebut tidak valid sebagai soal tes untuk pengambilan data pada sampel penelitian, maka soal tersebut harus diperbaiki kembali sehingga soal tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, karena soal yang tidak valid tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur yang baik.² Soal tidak dapat diperbaiki lagi karena soal-soal yang valid telah memenuhi indikator taksonomi bloom revisi soal tersebut terdiri dari 15 soal. Soal tersebut tergolong soal yang valid karena $r_{xy} \geq r_{tabel}$, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data berdasarkan taksonomi bloom revisi pada penelitian. Hasil

¹ Novalia dan Muhammad Syazali, *Op.Cit*, h.38.

² Anas Sudijono, *Op.Cit*, h.166.

perhitungan validasi butir soal uji coba tes PAI berbasis online dengan berdasarkan taksonomi bloom revisi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

b) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk menguji soal-soal tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori terlalu mudah, sedang, dan terlalu sukar. Rangkuman hasil analisis tingkat kesukaran butir soal uji coba tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

No	Perhitungan	Keterangan
1	$P = \frac{100}{4 \times 37} = 0,676$	Sedang
2	$P = \frac{128}{4 \times 37} = 0,865$	Mudah
3	$P = \frac{144}{4 \times 37} = 0,973$	Mudah
4	$P = \frac{128}{4 \times 37} = 0,865$	Mudah
5	$P = \frac{144}{4 \times 37} = 0,973$	Mudah
6	$P = \frac{144}{4 \times 37} = 0,973$	Mudah

7	$P = \frac{112}{4 \times 37} = 0,757$	Mudah
8	$P = \frac{144}{4 \times 37} = 0,973$	Mudah
9	$P = \frac{100}{4 \times 37} = 0,676$	Sedang
10	$P = \frac{108}{4 \times 37} = 0,730$	Mudah
11	$P = \frac{112}{4 \times 37} = 0,757$	Mudah
12	$P = \frac{128}{4 \times 37} = 0,865$	Mudah
13	$P = \frac{116}{4 \times 37} = 0,784$	Mudah
14	$P = \frac{116}{4 \times 37} = 0,784$	Mudah
15	$P = \frac{100}{4 \times 37} = 0,676$	Sedang
16	$P = \frac{120}{4 \times 37} = 0,811$	Mudah
17	$P = \frac{104}{4 \times 37} = 0,703$	Mudah
18	$P = \frac{136}{4 \times 37} = 0,919$	Mudah
19	$P = \frac{144}{4 \times 37} = 0,973$	Mudah
20	$P = \frac{132}{4 \times 37} = 0,892$	Mudah

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diujicobakan tergolong dalam kategori mudah terdiri dari 17 butir soal, kategori sedang terdiri dari 3 butir soal dan kategori sukar terdiri dari 0 butir soal. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal uji coba soal pilihan ganda tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi peserta didik selengkapnya dapat dilihat di lampiran 23.

c) Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal buruk, sedang, baik, atau baik sekali. Rangkuman hasil analisis daya pembeda butir soal uji coba tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No	Perhitungan	Keterangan
1	$D = \frac{64}{37} - \frac{36}{37} = 0,757$	Baik Sekali
2	$D = \frac{76}{37} - \frac{52}{37} = 0,649$	Baik Sekali
3	$D = \frac{76}{37} - \frac{68}{37} = 0,216$	Sedang
4	$D = \frac{72}{37} - \frac{56}{37} = 0,432$	Baik Sekali

5	$D = \frac{72}{37} - \frac{72}{37} = 0,000$	Buruk
6	$D = \frac{72}{37} - \frac{72}{37} = 0,000$	Buruk
7	$D = \frac{68}{37} - \frac{44}{37} = 0,649$	Baik Sekali
8	$D = \frac{76}{37} - \frac{68}{37} = 0,216$	Sedang
9	$D = \frac{64}{37} - \frac{36}{37} = 0,757$	Baik Sekali
10	$D = \frac{64}{37} - \frac{44}{37} = 0,541$	Baik Sekali
11	$D = \frac{68}{37} - \frac{44}{37} = 0,649$	Baik Sekali
12	$D = \frac{72}{37} - \frac{56}{37} = 0,432$	Baik Sekali
13	$D = \frac{68}{37} - \frac{48}{37} = 0,541$	Baik Sekali
14	$D = \frac{68}{37} - \frac{48}{37} = 0,541$	Baik Sekali
15	$D = \frac{64}{37} - \frac{36}{37} = 0,757$	Baik Sekali
16	$D = \frac{68}{37} - \frac{52}{37} = 0,432$	Baik Sekali
17	$D = \frac{56}{37} - \frac{48}{37} = 0,216$	Sedang
18	$D = \frac{76}{37} - \frac{60}{37} = 0,432$	Baik Sekali

19	$D = \frac{76}{37} - \frac{68}{37} = 0,216$	Sedang
20	$D = \frac{76}{37} - \frac{56}{37} = 0,541$	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, hasil perhitungan daya pembeda butir soal tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal yang memiliki daya pembeda buruk ($DP \leq 0,00$), 4 butir soal yang memiliki daya pembeda sedang ($DP \leq 0,20$), Dan dari 20 butir soal, 14 butir soal memiliki kategori baik sekali ($0,40 < DP \leq 0,70$). Hasil perhitungan daya pembeda soal uji coba pilihan ganda soal tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi peserta didik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

d) Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas 20 butir soal uji coba pilihan ganda tes online berdasarkan taksonomi bloom revisi di peroleh nilai $r_{11} = 0,665$ disimpulkan bahwa $r_{11} \geq 0,33$, sehingga instrumen tes tersebut dikatakan reliabel dan memiliki keajengan atau konsisten dalam mengukur sampel dan layak digunakan untuk pengambilan data tes online PAI berdasarkan taksonomi bloom revisi. Hasil perhitungan reliabilitas uji coba tes PAI online berdasarkan taksonomi bloom revisi pada peserta didik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

e) Indeks Pengecoh

Tabel 4.10
Indeks Pengecoh Soal Pilihan Ganda

Item Soal	Alternatif Jawaban				Kunci Jawaban
	A	B	C	D	
1	$\frac{4}{3} \times 100\%$ Maka P = 133%, Indeks Pengecoh “Baik”	$\frac{3}{3} \times 100\%$ Maka P = 100%, Indeks Pengecoh “Sangat Baik”	$\frac{2}{3} \times 100\%$ Maka P = 66%, Indeks Pengecoh “Baik”	$\frac{28}{3} \times 100\%$ Maka P = 933%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”	D
2	$\frac{4}{1.66} \times 100\%$ Maka P = 240%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”	$\frac{1}{1.66} \times 100\%$ Maka P = 60%, Indeks Pengecoh “Baik”	$\frac{0}{1.66} \times 100\%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”	$\frac{32}{1.66} \times 100\%$ Maka P = 1920%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”	D
3	$\frac{0}{0.33} \times 100\%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”	$\frac{1}{0.33} \times 100\%$ Maka P = 300%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”	$\frac{0}{0.33} \times 100\%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”	$\frac{36}{0.33} \times 100\%$ Maka P = 1080%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”	D
4	$\frac{0}{1.33} \times 100\%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh	$\frac{33}{1.33} \times 100\%$ Maka P = 2475%, Indeks Pengecoh	$\frac{0}{1.33} \times 100\%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh	$\frac{4}{1.33} \times 100\%$ Maka P = 300%, Indeks Pengecoh	B

	“Buruk”	“Sangat Buruk”	“Buruk”	“Sangat Buruk”	
5	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	$\frac{36}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 1080%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	$\frac{1}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 300%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	B
6	$\frac{1}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 300%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	$\frac{36}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 1080%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	C
7	$\frac{0}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	$\frac{29}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 1087%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{7}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 262%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{1}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 37%, Indeks Pengecoh “Kurang Baik”</p>	B
8	$\frac{34}{1} \times 100 \%$ <p>Maka P = 3400%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{2}{1} \times 100 \%$ <p>Maka P = 200%, Indeks Pengecoh “Sangat Buruk”</p>	$\frac{0}{1} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh “Buruk”</p>	$\frac{1}{1} \times 100 \%$ <p>Maka P = 100%, Indeks Pengecoh “Sangat Baik”</p>	A
9	$\frac{11}{4} \times 100 \%$	$\frac{25}{4} \times 100 \%$	$\frac{1}{4} \times 100 \%$	$\frac{0}{4} \times 100 \%$	B

	Maka P = 275%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	Maka P = 625%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	Maka P = 25% , Indeks Pengecoh "Buruk"	Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	
10	$\frac{0}{2.66} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{29}{2.66} \times 100 \%$ Maka P = 1087%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{7}{2.66} \times 100 \%$ Maka P = 262%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{1}{2.66} \times 100 \%$ Maka P = 37%, Indeks Pengecoh "Kurang Baik"	B
11	$\frac{30}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 1285%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{5}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 214%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{1}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 42%, Indeks Pengecoh "Kurang Baik"	$\frac{1}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 42%, Indeks Pengecoh "Kurang Baik"	A
12	$\frac{2}{1} \times 100 \%$ Maka P = 200%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{0}{1} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{1}{1} \times 100 \%$ Maka P = 100%, Indeks Pengecoh Sangat Baik"	$\frac{34}{1} \times 100 \%$ Maka P = 340%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	D
13	$\frac{1}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 42%, Indeks Pengecoh "Kurang Baik"	$\frac{0}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{30}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 1285%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{6}{2.33} \times 100 \%$ Maka P = 257%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	C
14					B

	$\frac{4}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 150%, Indeks Pengecoh "Baik"</p>	$\frac{29}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 1087%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{3}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 112%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	$\frac{1}{2.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 37.5%, Indeks Pengecoh "Kurang Baik"</p>	
15	$\frac{27}{3.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 810%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{4}{3.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 120%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	$\frac{3}{3.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 90%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	$\frac{3}{3.33} \times 100 \%$ <p>Maka P = 90%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	A
16	$\frac{32}{1.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 1920%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{5}{1.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 300%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{0}{1.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"</p>	$\frac{0}{1.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"</p>	A
17	$\frac{3}{3.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 81%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{4}{3.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 109%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	$\frac{26}{3.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 709%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{4}{3.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 109%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"</p>	C
18	$\frac{0}{0.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"</p>	$\frac{35}{0.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 5250%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	$\frac{0}{0.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"</p>	$\frac{2}{0.66} \times 100 \%$ <p>Maka P = 300%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"</p>	B

19	$\frac{36}{0.33} \times 100 \%$ Maka P = 1080%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{1}{0.33} \times 100 \%$ Maka P = 300%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{0}{0.33} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	A
20	$\frac{0}{1.33} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{35}{1.33} \times 100 \%$ Maka P = 247%, Indeks Pengecoh "Sangat Buruk"	$\frac{0}{1.33} \times 100 \%$ Maka P = 0%, Indeks Pengecoh "Buruk"	$\frac{1}{1.33} \times 100 \%$ Maka P = 75%, Indeks Pengecoh "Sangat Baik"	B

g. Revisi Produk II

Dari hasil uji coba peserta didik terhadap tes online yang telah dikembangkan sebagian besar peserta didik mengatakan tes online sudah menarik dan mudah digunakan, diperoleh dari hasil uji coba yaitu agar diperoleh tambahan waktu mengenai tes online agar peserta didik merasa terpacu dalam mengerjakan tes online.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan tes online PAI pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji menggunakan google form. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang dikembangkan,

mengembangkan produk awal, validasi ahli, ahli materi dan ahli media, revisi tahap pertama, uji coba, dan revisi tahap kedua.

1. Kajian Produk Akhir

Kegiatan tes dalam PAI merupakan salah satu komponen tes yang mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan tes dalam pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana mengukur hasil belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan hasil belajar yang memuaskan.

Pada kenyataan media tes PAI masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: sulit mencari media yang tepat agar tes berjalan efektif, belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada khususnya jaringan internet dan pengkondisian peserta didik.

Pada tugas akhir penulis kali ini, penulis meneliti untuk mengembangkan media produk tes PAI berbasis online pokok bahasan kewajiban menuntut ilmu dan haji. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, uji coba produk dan revisi produk.

Analisis terhadap penilaian tes PAI ini dilakukan oleh para ahli, ahli materi dan ahli media dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kelayakan media aplikasi yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi produk ini termaksud kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan 92%.

Berdasarkan uji coba respon peserta didik, media ini termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 86,5%. Produk akhir tes PAI ini merupakan produk yang telah melewati tahap revisi. Media tes PAI ini berbentuk aplikasi yang dapat di akses melalui laptop, komputer dan handphone android.

2. Uji Coba Lapangan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 mei - 9 juni 2018 di SMA Swadhipa Natar. Penelitian ini dijelaskan secara detail oleh peneliti di ruangan kelas X IPA1 SMA Swadhipa Natar Peneliti memberikan penjelasan tentang materi kewajiban menuntut ilmu dan haji sekaligus cara penggunaan tes PAI secara online. Proses tes online tidak mesti dilakukan disekolah melainkan dimanapun berada dengan catatan dibatasi mengenai rentang waktu pengerjaan soal yaitu berlangsung selama 2 jam dari pengerjaan soal.

Tabel. 4.11
Nama Peserta Didik yang mengikuti Tes Online Pendidikan Agama Islam

No	Nama	L/P
1	Ahmad Fauzi	L
2	Aisah Putri Nuraini	P
3	Alris Yulianesa	P
4	Amelia Fransiska	P
5	Anggi Puspita Sari	P
6	Anggun Deva Febriana	P
7	Anissa Almaratus S.	P
8	Bambang Aprilindo	L
9	Dera Aprinaldi	L
10	Dewi Oktavia	P
11	Dian Febrianti	P

12	Dona Febriani	P
13	Elinda Sari	P
14	Erin Naya Sari	P
15	Betran Dwi Fadillah	L
16	Fika Anisa P	P
17	Fitri Nur Fakhriyah	P
18	Helfina	P
19	Italiani Umi Safitri	P
20	Masyudha Fernanda	L
21	Muchlis Egy Prayogi	L
22	Muhammad Yusup	L
23	Nessa Farika Izani	P
24	Nur Anissa Dian Chandra Wati	P
25	Nurhayati	P
26	Nurul Handa	P
27	Pamela Gita Pramesti	P
28	Prasasti Aulia Gestira	P
29	Putri Lestari	P
30	Putri Sekar Destriana	P
31	Rayen Ardiansyah	L
32	Reni Agusti Regina	P
33	Renita Noviana	P
34	Tri Ruwanda	P
35	Vivian Villamy	P
36	Vera Agustianti	P
37	Sephia Lisani	P

Hasil penilaian oleh validasi ahli materi dan media setelah perbaikan sudah dilakukan dan dinyatakan layak digunakan untuk tes PAI berbasis online.

Tabel. 4.12
Daftar Nilai Tes Online Soal Pilihan Ganda Peserta Didik

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Fauzi	60	75	Tuntas
2	Aisah Putri Nuraini	60	75	Tuntas

3	Alris Yulianesa	44	55	Remedial
4	Amelia Fransiska	60	75	Tuntas
5	Anggi Puspita Sari	72	90	Tuntas
6	Anggun Deva Febriana	44	55	Remedial
7	Anissa Almaratus S.	68	85	Tuntas
8	Bambang Aprilindo	60	75	Tuntas
9	Dera Aprinaldi	76	95	Tuntas
10	Dewi Oktavia	76	95	Tuntas
11	Dian Febrianti	56	70	Remedial
12	Dona Febriani	76	95	Tuntas
13	Elinda Sari	68	85	Tuntas
14	Erin Naya Sari	44	55	Remedial
15	Betran Dwi Fadillah	64	70	Remedial
16	Fika Anisa P	76	95	Tuntas
17	Fitri Nur Fakhriyah	64	80	Tuntas
18	Helfina	40	50	Remedial
19	Italiani Umi Safitri	72	90	Tuntas
20	Masyudha Fernanda	68	85	Tuntas
21	Muchlis Egy Prayogi	76	95	Tuntas
22	Muhammad Yusup	72	90	Tuntas
23	Nessa Farika Izani	56	70	Remedial
24	Nur Anissa Dian Chandra Wati	80	100	Tuntas
25	Nurhayati	80	100	Tuntas

26	Nurul Handa	76	95	Tuntas
27	Pamela Gita Pramesti	76	95	Tuntas
28	Prasasti Aulia Gestira	76	95	Tuntas
29	Putri Lestari	76	95	Tuntas
30	Putri Sekar Destriana	68	85	Tuntas
31	Rayen Ardiansyah	40	50	Remedial
32	Reni Agusti Regina	72	90	Tuntas
33	Renita Noviana	72	90	Tuntas
34	Tri Ruwanda	72	90	Tuntas
35	Vivian Villamy	40	50	Remedial
36	Vera Agustianti	60	75	Tuntas
37	Sephia Lisani	76	95	Tuntas

- Nilai ≥ 72 terdiri dari 28 peserta didik (Tuntas)
- Nilai < 72 terdiri dari 9 peserta didik (Remedial)

3. Kendala Tes PAI Berbasis Online di Lapangan

- Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan pemahaman tentang penggunaan tes online, masih ada peserta yang kurang paham tentang penggunaan internet khususnya website tes online
- Jaringan internet yang cukup stabil hanya provider Telkomsel
- Kecepatan jaringan internet disekolah(wifi) tidak stabil

4. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan penentuan standar kualitas tes PAI online dalam penelitian ini sebatas ahli materi, ahli media dan 37 peserta didik. Kualitas produk tes online dapat berubah apabila diujikan pada skala yang lebih luas.
- b. Menu aplikasi produk tes online hanya bisa dibuka jika koneksi internet terhubung dengan lancar serta untuk mendapatkan update materi soal-soal PAI terbaru harus terkoneksi internet. Maka diperlukan aplikasi yang dapat menjalankan secara offline juga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA Swadhipa Natar dengan materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berlangsung pada tanggal 9 Mei 2018 sampai 9 Juni 2018, telah mendapatkan hasil dan pembahasan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan tes tertulis PAI pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berbasis online menggunakan google form di kembangkan dengan memperhatikan SK dan KD yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas. Tes yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi, ahli media, dan diujicobakan pada peserta didik di SMA Swadhipa. Kualitas tes telah mencapai kelayakan tes dari penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan dan peserta didik.

Dan menghasilkan produk berupa tes online yang dapat dilihat di: https://docs.google.com/form/d/e/1FAIpQLScPeYv_5mlt4nSgTeV0Hcuoj56ySJzTwIvz0RCSLHbqcuqLw/viewform dan Hasil validitas dan reliabilitas disimpulkan bahwa dari 20 butir soal terdapat 5 soal yang tidak valid dan 15 butir soal valid dan dikatakan reliabel dan memiliki keenjangan atau konsisten dalam mengukur sempel dan layak digunakan. Sehingga produk diterima dengan baik oleh peserta didik pada kelas X IPA 1 SMA Swadhipa Natar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan atau sekolah khususnya SMA Swadhipa Natar, dapat menerapkan pengembangan tes Pendidikan Agama Islam berbasis *online* dengan menggunakan google form sebagai salah satu alternatif dalam proses tes untuk ujian peserta didik sehingga lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan tes Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru harus lebih mendesain form pembelajaran serta isi materi dalam tes agar lebih bervariasi dan menarik sehingga memotivasi siswa senang belajar menggunakan tes *online*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan google form ini pada mata pembelajaran selain PAI, seperti bahasa, kimia, fisika, biologi dan lain sebagainya. dengan sasaran penelitian jenjang pendidikan lainnya seperti SD, SMP, SMA, MI, MTS, MA, Universitas dan lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Ciputat:Amzah. 2009.
- Abd. Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Abdul Mujib dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Adi Suryanto, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Admin. “kelemahan Google Form (materi pembelajaran) “(On-line). Tersedia di: <http://computersciencetechniques.blogspot.co.id/2017/08/google-form.html?m=1>
- Admin. ”Pengertian Tes (Materi Pembelajaran)” (On-Line), tersedia di: <http://magisterolahragaunlam.blogspot.com/2016/03/pengertian-tes-pengukuran-evaluasi-dan.html?m=1>
- Anas Sudijono. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa Studio 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahannya*. Surabaya: Bumi Aksara. 2010.
- Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Hamdan Husein Batubara. *Pengunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan. 2016. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (On-line), tersedia di:<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/1096/1001>, (1 juni 2016).
- Hisyam Zini. Dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Imam Syafei. “*Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)*” Jurnal Al-Tadzkiyah: Pendidikan Agama Islam. Volume 9. Edisi 1 2018.

- Irawan. *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*. Palembang: Maxikom. 2011.
- Ismun Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jatiagung: STAI. 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Miftahur Rohman. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural" *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Agma Islam*. Volume 9. Edisi 1 2018.
- Mohammad Nuh. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
- Muhammad Candra Syahputra. *Guru Kreatif Pake TIK dong*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2017.
- Muhammad S. Sumantri. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Mulyo Raharjo, Daryanto. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Muzayyin Arifin *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Lampung: AURA. 2014.
- Novan Ardy Wiyani. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFA BETA. 2013.
- Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Aura. 2016.
- Rijal Firddaos. "Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume, 11. No 2. Agustus, 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Wiliam Shockley. *id.wikipedia.org/wiki/pengukuran*. diakses tanggal 20 september 2017.

Yuke Yuliani Hamdani dan dkk. *G Suite*. Bandung: Lembaga Sistem Informasi. 2017.

Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Zakiah Daradjat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH SMA SWADHIPA NATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SMA Swadhipa Bumisari Natar Kabupaten Lampung Selatan terletak di sebelah Utara Kota Bandar dan berbatasan dengan Kabupaten Lampung yang notabnya sebagai Ibukota Propinsi Lampung, yang terletak di Jalan Swadhipa No. 217 Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jarak SMA Swadhipa Bumisari Kecamatan Natar dari Ibu kota Propinsi/Kota 20 km, jalan yang bisa ditempuh oleh kendaraan umum lebih kurang 20 menit.

Nomor Statistik SMA Swadhipa Natar 30.4.1201.14.016 tahun 1989, nomor NDS L 01034002, sesuai dengan SK Izin Pendirian dari Kanwil Depdikbud tanggal 02 Januari 1989 nomor 011/C/Kep/1/89. SMA Swadhipa adalah swasta dibawah naungan Yayasan Swadaya Himpunan Pemuda (SWADHIPA) yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1980. dengan akte Notaris Imran Ka'aruf, S.H. No. 58 tahun 1980. Awal Kegiatan Belajar Mengajar Tahun 1980 dengan status sekolah terdaftar, dan pada tahun 1992 mendapat status **DIAKUI** berdasarkan Surat Keputusan Dikdasmen tanggal 2 Januari 1991 476 C/Kep91. dan pada tahun 2005 mendapat status Terakreditasi B berdasarkan surat keputusan No.Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Lampung tanggal 11 Agustus 2005 nomor 04/BASPROP/LAMP/2005. Kemudian pada tahun 2010 status menjadi ter akreditasi A dengan nomor: 080/BAP-SM/12-LPG/2010

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar berdasarkan Kurikulum yang dikembangkan (KTSP) maka pada tahun 2012 SMA Swadhipa ditunjuk salah satu sekolah Model Berbasis TIK (Teknik Impormasi Komputer) oleh UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) Dinas Pendidikan Propinsi Lampung dan salah satu sekolah sasaran K-13 diLampung Selatan pada Tahun 2013

Mengingat tugas dan keberadaan yang spesifik, sejak didirikan SMA Swadhipa di pimpin oleh Kepala sekolah:

1. Tahun 1980-1982 Drs. H. Eddy Sutrisno, M.Pd.
2. Tahun 1982-1985 Drs. Suwondo
3. Tahun 1985-1988 Drs. Herman Ahmad
4. Tahun 1988-1990 Ir. Sutopo
5. Tahun 1990-1991 Drs. Suwondo
6. Tahun 1991-1992 Drs. Herman Ahmad
7. Tahun 1992-1999 Drs. Syatbi Tahmid
8. Tahun 1999-2000 Suryono M Ngisa
9. Tahun 2000-sampai sekarang Dra. Hj. Nurpuri S

VISI

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, Misi dan tujuan SMA Swadhipa Natar ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

Visi:

Berprestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek

Misi:

Berprestasi

1. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran
2. Meningkatkan mutu kelulusan siswa
3. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga

Imtaq

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan kondusif bagi proses pembelajaran

TUJUAN

Berprestasi

1. Menambah profesional guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan workshop dalam rangka pencapaian kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran dan system administrasi pendidikan
2. Rata-rata lulusan dapat melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan swasta
3. Dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
4. Memiliki tim olahraga dan kesenian minimal empat cabang

Imtak

1. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti pada siswa
2. Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif

Iptek

1. Pengadaan dan penambahan alat komunikasi sekolah /jaringan teknologi serta mengembangkan perpustakaan sekolah

FASILITAS

Fasilitas-fasilitas yang ada di SMA Swadhipa adalah:

1. Masjid
2. Ruang Administrasi
3. Laboratorium
(Fisika Kimia, Bahasa, Biologi Komputer, IPS, Laboratorium Pembelajaran Education)
4. Perpustakaan

5. Ruang Guru
 6. UKS
 7. Kantin sekolah dengan beraneka macam menu
 8. Fasilitas Olah Raga
(Lapangan Basket, Lapangan Volley, Lapangan Bola Kaki, Lapangan Futsal, Lapangan badminton)
 9. Tempat parkir 2 tem
 10. Jaringan Internet
 11. LCD
 12. 24 Toilet
 13. Kantor Sekretariat OSIS
 14. Kantor PIK Remaja Embun Pagi
 15. Kantor KTSP
 16. Studio Musik
 17. Ruang Perlengkapan
 18. Ruang Bimbingan Konseling
 19. Ruang Audio Visul
 20. Taman yang indah
- 

KURIKULUM

1. Kurikulum yang diterapkan di SMA Swadhipa Natar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis TIK
2. Membuka Kelas Akselerasi
3. Melaksanakan Lesson Study
4. Melaksanakan Model Pembelajaran TIK
5. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif (ELMO)

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Aktivitas Pembelajaran di SMA Swadhipa Natar dengan menggunakan metode pembelajaran yang Baik in door maupun out door, yang berbasis TIK. Dan untuk menambahkan sikap peduli dan berwawasan lingkungan dan sekolah sehat, SMA Swadhipa Natar melaksanakan Sekolah sehat dan mendapatkan juara UKS.

1. Tingkat Kabupaten Tahun 2006
2. Tingkat Propinsi Tahun 2007
3. Tingkat Nasional Tahun 2007

KONSELING

Guru Pembimbing akan membantu siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir, sehingga siswa dapat sesuai dengan bakat dan minatnya Bimbingan Konseling juga memiliki binaan, yaitu konselor teman sebaya yang tergabung dalam PIK Remaja Embun Pagi yang layanan konseling melalui Facebook, dan melaksanakan azas kerahasiaan yang harus dijaga.

GURU & KARYAWAN

1. Jumlah Gurnu SMA Swadhipa 31 orang, yang seagian guru DPK dan sudah bersertifikasi
2. Staf Administrasi berjumlah 17 oring yang bertugas di
 - a. Tata Usaha
 - b. Laboratorium
 - c. Perpustaknan
 - d. UKS
 - e. Cleaning servise
 - f. Satparn

EKSTRAKURIKULER

Ada sekitar 23 Ekstrakurikuler yang bisa diikuti siswa antara lain

Olah raga

1. Sepak Bola
2. Bola Volly
3. Bola Basket
4. Bulu tangkis
5. Futsal

Devisi Organisasi

1. Pramuka
2. ROHIS
3. PMR
4. PIK Remaja
5. Satgas Narkoba
6. Englis Club



Kesenian

1. Vocal Grup
2. Band
3. Drum Band
4. Kesenian music
Angklung
5. Seni Tari

Olimpiade

1. kimia
2. Fisika
3. Biologi
4. Ekonomi

5. Kebumian
6. Matematika
7. TIK

KEGIATAN KEAGAMAAN

SMA Swadhipa Natar Terpadu dengan Pondok Pesantren dan selalu memperingati hari-hari Besar Agama dan Kegiatan keagamaan, antara lain Sholat Dzuhur berjamaah, Pondok, Ramadhan, Halal Bil Halal, Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulud Nabi SAW, Isro'Mi'mj, dll.



Lampiran 2

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tes yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran?	Biasanya bapak hanya memberikan tes yang tersedia di dalam buku paket.
2.	Apakah ada kendala saat proses tes pak?	Kendalanya hanya saja anak-anak kurang menarik untuk mengerjakan tes karna mereka malas membaca dan cenderung membuat mereka basing mengerjakannya.
3.	Bagaimana untuk tes atau ujian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pak?	Ya kalau untuk tes di sekolah masih bersifat konvensional, yang mana terta didik dalam menyelesaikan tes/ujiannya masih menggunakan lembaran kertas soal untuk dibagikan ke peserta didik.
4.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes/ujian?	Kalau untuk mengerjakan tes lumayan tapi tidak semua. Kebanyakan dari mereka males membaca tes.

Lampiran 3

**Daftar Nama Peserta Didik yang mengikuti Tes Online
Pendidikan Agama Islam
DI SMA SWADHIPA NATAR**

No	Nama	L/P
1	Ahmad Fauzi	L
2	Aisah Putri Nuraini	P
3	Alris Yulianesa	P
4	Amelia Fransiska	P
5	Anggi Puspita Sari	P
6	Anggun Deva Febriana	P
7	Anissa Almaratus S.	P
8	Bambang Aprilindo	L
9	Dera Aprinaldi	L
10	Dewi Oktavia	P
11	Dian Febrianti	P
12	Dona Febriani	P
13	Elinda Sari	P
14	Erin Naya Sari	P
15	Betran Dwi Fadillah	L
16	Fika Anisa P	P
17	Fitri Nur Fakhriyah	P
18	Helfina	P
19	Italiani Umi Safitri	P



20	Masyudha Fernanda	L
21	Muchlis Egy Prayogi	L
22	Muhammad Yusup	L
23	Nessa Farika Izani	P
24	Nur Anissa Dian Chandra Wati	P
25	Nurhayati	P
26	Nurul Handa	P
27	Pamela Gita Pramesti	P
28	Prasasti Aulia Gestira	P
29	Putri Lestari	P
30	Putri Sekar Destriana	P
31	Rayen Ardiansyah	L
32	Reni Agusti Regina	P
33	Renita Noviana	P
34	Tri Ruwanda	P
35	Vivian Villamy	P
36	Vera Agustianti	P
37	Sephia Lisani	P

Lampiran 4

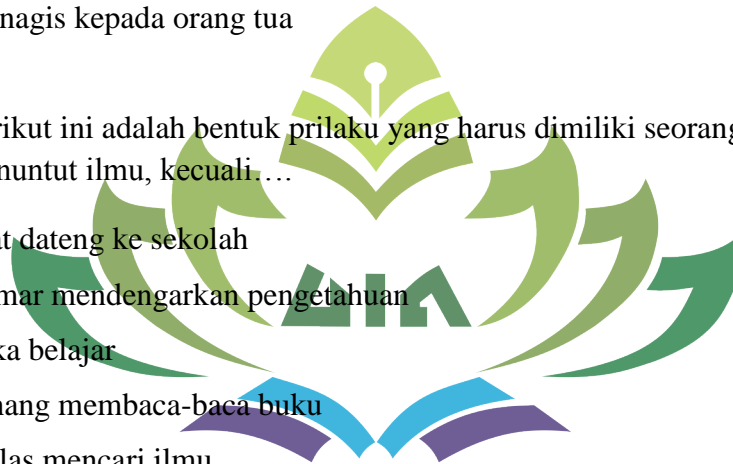
Soal Pilihan Ganda Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji

1. Apa yang kamu lakukan jika ingin sekolah, tetapi ekonomi orang tua tidak memungkinkan.....
 - A. Marah kepada orang tua
 - B. Menolong orang tua
 - C. C.Membiarkan orang tua berusaha sendiri
 - D. Kecewa kepada orang tua
 - E. Menagis kepada orang tua

2. Berikut ini adalah bentuk prilaku yang harus dimiliki seorang muslim dalam menuntut ilmu, kecuali....
 - A. Giat datang ke sekolah
 - B. Gemar mendengarkan pengetahuan
 - C. Suka belajar
 - D. Senang membaca-baca buku
 - E. Malas mencari ilmu

3. Para murid akan mendapat ilmu yang bermanfaat apabila....
 - A. Mengikuti semua prilaku gurunya
 - B. Menghormati ilmu dan memuliakan gurunya
 - C. Merasa takut pada gurunya
 - D. Menghargai ilmu
 - E. Menolong gurunya saat susah

4. Ayat al-qur'an ini mengandung arti, sebagian orang mukmin berangkat ke medan perang dan.....



وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْتَرُونَ

- A. Menolong orang-orang miskin
- B. Menuntut ilmu
- C. Mencari harta
- D. Melindungi perempuan-perempuan
- E. Membedakan orang yang menuntut ilmu

5. “ilmu yang tidak diamankan bagaikan pohon tidak berbuah” kata-kata kiasan tersebut mengandung perintah.....

- A. Menyembunyikan ilmu
- B. Mengamankan ilmu
- C. Menedekahkan ilmu
- D. Menuntut ilmu
- E. Memanfaatkan ilmu

6. Susunlah hadist tersebut dengan benar !

(4) طلب العلم (3) على كل (2) مسلم ومسلمة (1) فريضة

- A. 1, 2, 3, 4
- B. 2, 3, 4, 1
- C. 3, 4, 2, 1
- D. 4, 3, 2, 1
- E. 4, 1, 3, 2

7. Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang islam. Kewajiban tersebut ditunjukkan kepada.....

- A. Perempuan dan laki-laki
- B. Semua makhluk ciptaan Allah

- C. Para malaikat
- D. Binatang & tumbuhan
- E. Jin & setan

8. Cermati gambar dan wacana berikut !



Sebagai contoh, Pak Sulaiman Lubis adalah seorang trainer. Suatu ketika, ia diundang untuk memberikan pelatihan di sebuah kota di Kalimantan Timur. Karena undangan yang mendadak, ia pun tidak sempat mempersiapkan materi yang cocok yang akan ia sampaikan. Walau demikian, ia tidak kehabisan akal untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam perjalanan udara menuju kota tujuan, ia sempatkan untuk membuat bahan presentasi dengan mencari sumber dari internet dan merancang materinya menggunakan laptop yang memang selalu ia bawa kemana pun pergi.

Setelah pesawat yang ia tumpangi mendarat, seketika ia mengaktifkan kembali telepon genggamnya. Saat diaktifkan, ia mendapatkan sebuah pesan yang masuk ke telepon genggamnya, dan ketika dibuka ternyata isi pesannya adalah agar ia segera mentransfer sejumlah uang untuk keperluan kuliah putranya di Kota Yogyakarta. Tidak berpikir panjang, ia pun segera mengirimkannya menggunakan layanan *sms banking* melalui telepon genggamnya sendiri.

Gambar diatas merupakan betapa besarnya manfaat dari.....

- A. Menuntut ilmu & kemajuan teknologi
- B. Teknologi yang modern
- C. Teknologi yang canggih

- D. Manfaat teknologi
- E. Dunia teknologi yang keren

9. Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali 3 perkara, salah satu diantaranya adalah.....

- A. Jihad fisabilillah
- B. Ilmu para anbiya & ulama
- C. Ilmu yang bermanfaat
- D. Ilmu para guru
- E. Puasa di bulan ramadhan

10. Keutamaan orang yang menuntut ilmu adalah berikut ini, kecuali.....

- A. Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- B. Diberikan pahala yang besar dihari kiamat nanti
- C. Merupakan sedekah yang paling utama
- D. Lebih utama dari pada seorang ahli ibadah
- E. Dapat mendapatkan sesuatu yang diinginkan seperti uang

11. Manasik dalam ritual haji yang harus dikerjakan, dan jika meninggalkan salah satu manasik tersebut maka hajinya tidak sah dan tidak dapat diganti dengan membayar dam disebut dengan istilah...

- A. Sunnah haji
- B. Syarat haji
- C. Rukun haji
- D. Penutup haji
- E. Wajib haji

12. Jika setelah pelaksanaan wukuf jamaah haji tidak bermalam di muzdalifah maka...

- A. Wajib membayar dam
- B. Hajinya tidak sah
- C. Harus mengulang haji ditahun berikutnya
- D. Wajib membayar kifarat
- E. Mengganti diwaktu lain

13. Berikut ini merupakan manfaat melaksanakan ibadah haji, kecuali.....

- A. Melipatgandakan harta kekayaan setelah kembali dari haji
- B. Mempertebal dan meningkatkan taqwa kepada Allah Swt
- C. Memotivasi setiap muslim agar memiliki tubuh yang sehat dan kuat
- D. Menumbuhkan semangat berkorban
- E. Mengenal tempat-tempat bersejarah islam

14. Tahalul merupakan cara mengakhiri atau keluar dari ihram saat ibadah haji. Tahalul dilaksanakan setelah selesai sa'i dengan cara.....

- A. Mengelilingi ka'bah
- B. Membaca salam
- C. Membaca talbiyah
- D. Mencukur rambut
- E. Membayar dam

15. Rukun haji merupakan perbuatan yang harus dikerjakan selama proses pelaksanaan ibadah haji. Berikut ini merupakan rukun haji:

1. Thawaf
2. Wukuf
3. Ihram

4. Tahalul
5. Sa'I
6. Tertib

Pelaksanaan haji secara tertib ditunjukkan dengan nomor....

- A. 1, 2, 3, 4, 5, 6
- B. 2, 4, 5, 6, 3, 1
- C. 3, 2, 1, 5, 4, 6
- D. 1, 6, 5, 3, 4, 2
- E. 2, 1, 5, 4, 3, 6

16. Pelajaran yang dapat diambil dari ritual haji bagi seluruh umat islam adalah....

- A. Dapat dimanfaatkan menambah pendapat Negara
- B. Negara mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dari pelaksanaan haji
- C. Semakin menimbulkan perselisihan karena banyak perbedaan saat pelaksanaan haji
- D. Momentum membina persatuan dan kesatuan umat islam sedunia
- E. Menambah wibawa karena mendapat tambahan gelar haji

17. Istri Nabi Ibrahim Hajar merupakan wanita yang sangat sabar dan tidak pernah mengeluh. Ketika Nabi Ibrahim meninggalkannya bersama anaknya Ismail di mekah, karena kehabisan makanan dan minuman. Hajar berusaha untuk mendapatkan air dengan naik turun lembah berkali-kali serta memohon pertolongan dari Allah. Akhirnya setelah hajar hajar bersusah payah untuk mendapatkan air, Allah memberikan rezeki yang tidakdisangka-sangka dengan munculnya sumber air zam-zam melalui kali ismail. Kegiatan dalam haji yang mengenang peristiwa tersebut adalah....

- A. Wukuf
- B. Sa'i
- C. Ihram

- D. Thawaf
- E. Thallul

18. Diperintahkannya sa'I dalam ritual ibadah haji, mengandung sebuah hikmah bagi umat islam terlebih bagi jama'ah haji yaitu...

- A. Mengenang terkabulnya doa Nabi Ibrahim untuk memiliki anak sholeh
- B. Mengenang Nabi Ibrahim bersama ismail mendirikan ka'bah
- C. Mengenang penyembelihan ismail oleh nabi Ibrahim
- D. Mengenang peristiwa siti hajar mencari air untuk ismail
- E. Mengenang tempat istirahat nabi Ibrahim sewaktu membangun ka'bah

19. ritual ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima. Ibadah tersebut dibebankan bagi umat muslim yaitu....

- A. Setiap ada keinginan
- B. Satu tahun sekali
- C. Tidak ada batasannya
- D. Satu kali seumur hidup
- E. Setiap ada kesempatan



20. kalimat "bismillah wawlohu akbar" merupakan lafadz yang dibaca jamaah haji saat...

- A. Melempar jumrah
- B. Thawaf
- C. Zikir thawaf
- D. Berihlal
- E. Tiba di maqam ibrahim

Lampiran 5

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. B
4. B
5. B
6. E
7. A
8. A
9. C
10. E
11. C
12. B
13. A
14. D
15. C
16. D
17. B
18. D
19. D
20. A



Lampiran 6

Nama Peserta Didik yang mengikuti Tes Online Pendidikan Agama Islam

No	Nama	L/P
1	Ahmad Fauzi	L
2	Aisah Putri Nuraini	P
3	Alris Yulianesa	P
4	Amelia Fransiska	P
5	Anggi Puspita Sari	P
6	Anggun Deva Febriana	P
7	Anissa Almaratus S.	P
8	Bambang Aprilindo	L
9	Dera Aprinaldi	L
10	Dewi Oktavia	P
11	Dian Febrianti	P
12	Dona Febriani	P
13	Elinda Sari	P
14	Erin Naya Sari	P
15	Betran Dwi Fadillah	L
16	Fika Anisa P	P
17	Fitri Nur Fakhriyah	P
18	Helfina	P
19	Italiani Umi Safitri	P
20	Masyudha Fernanda	L
21	Muchlis Egy Prayogi	L
22	Muhammad Yusup	L
23	Nessa Farika Izani	P
24	Nur Anissa Dian Chandra Wati	P
25	Nurhayati	P
26	Nurul Handa	P
27	Pamela Gita Pramesti	P
28	Prasasti Aulia Gestira	P
29	Putri Lestari	P
30	Putri Sekar Destriana	P
31	Rayen Ardiansyah	L
32	Reni Agusti Regina	P
33	Renita Noviana	P
34	Tri Ruwanda	P
35	Vivian Villamy	P
36	Vera Agustianti	P
37	Sephia Lisani	P

Lampiran 7

Daftar Nilai Tes Online Soal Pilihan Ganda Peserta Didik

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	Ahmad Fauzi	60	75	Tuntas
2	Aisah Putri Nuraini	60	75	Tuntas
3	Alris Yulianesa	44	55	Remedial
4	Amelia Fransiska	60	75	Tuntas
5	Anggi Puspita Sari	72	90	Tuntas
6	Anggun Deva Febriana	44	55	Remedial
7	Anissa Almaratus S.	68	85	Tuntas
8	Bambang Aprilindo	60	75	Tuntas
9	Dera Aprinaldi	76	95	Tuntas
10	Dewi Oktavia	76	95	Tuntas
11	Dian Febrianti	56	70	Remedial
12	Dona Febriani	76	95	Tuntas
13	Elinda Sari	68	85	Tuntas
14	Erin Naya Sari	44	55	Remedial
15	Betran Dwi Fadillah	64	70	Remedial
16	Fika Anisa P	76	95	Tuntas
17	Fitri Nur Fakhriyah	64	80	Tuntas
18	Helfina	40	50	Remedial
19	Italiani Umi Safitri	72	90	Tuntas
20	Masyudha Fernanda	68	85	Tuntas
21	Muchlis Egy Prayogi	76	95	Tuntas
22	Muhammad Yusup	72	90	Tuntas

23	Nessa Farika Izani	56	70	Remedial
24	Nur Anissa Dian Chandra Wati	80	100	Tuntas
25	Nurhayati	80	100	Tuntas
26	Nurul Handa	76	95	Tuntas
27	Pamela Gita Pramesti	76	95	Tuntas
28	Prasasti Aulia Gestira	76	95	Tuntas
29	Putri Lestari	76	95	Tuntas
30	Putri Sekar Destriana	68	85	Tuntas
31	Rayen Ardiansyah	40	50	Remedial
32	Reni Agusti Regina	72	90	Tuntas
33	Renita Noviana	72	90	Tuntas
34	Tri Ruwanda	72	90	Tuntas
35	Vivian Villamy	40	50	Remedial
36	Vera Agustianti	60	75	Tuntas
37	Sephia Lisani	76	95	Tuntas

- Nilai ≥ 72 terdiri dari 28 peserta didik (Tuntas)
- Nilai < 72 terdiri dari 9 peserta didik (Remedial)

Lampiran 8

**Lembar Instrumen Validasi Penelitian
(Untuk Ahli Materi)**

**Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online
Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji**

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form

B. Petunjuk

1. Objek penelitian ini adalah tes PAI berbasis online
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia
3. Makna pola validasi adalah (SB) sangat baik, (B) Baik, (C) Cukup, (K) Kurang, (SK) Sangat Kurang
4. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
 - LD : Layak digunakan
 - LDR : Layak digunakan dengan revisi
 - TDL : Tidak Layak digunakan
5. Jika ada komentar/saran dari validator mengenai instrument dalam penilaian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan.

Lampiran 9

KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN

(Untuk Ahli Materi)

**PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI**

Mata pelajaran : PAI

Kelas : X

Pokok bahasan: kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan

solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan materi yang disampaikan.

B. Kompetensi Dasar

1.7 Meyakini bahwa Allah memberi banyak manfaat dari menuntut ilmu

2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubat/9:122 dan hadis terkait.

1.9 Meyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji.

C. Aspek Yang Diatur

1. Kualitas isi
2. Kebahasaan
3. Keterlaksanaan



No	Aspek	Indikator
1.	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none">➤ Kesesuaian materi dengan KI dan KD➤ Kekurangan materi➤ Keingintahuan
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Lugas➤ Komunikatif
3.	keterlaksanaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kesesuaian contoh soal dengan materi➤ penyajian materi pada tampilan android

Lampiran 10

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Materi)
PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI

Nama :

NIP :

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Kesimpulan	Saran
1	Produk tes <i>online</i> menggunakan google form ini menyajikan topik dengan jelas							
2	Tes online menggunakan google form yang dibuat memberikan alternatif yang baru							
3	Materi dalam <i>google form</i> yang di buat relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik							
4	Isi materi mempunyai konsep yang benar							
5	Struktur <i>google form</i> fleksibel untuk pemakaian							

6	Tes online menggunakan google form melatih peserta didik belajar mandiri							
7	Materi dan soal memiliki kesesuaian							
8	Tes <i>online</i> menggunakan google form mendorong peserta didik untuk semangat belajar							
9	Bahasa yang digunakan dalam tes <i>online</i> menggunakan google form komunikatif sehingga mudah dipahami							
10	Tes <i>online</i> menggunakan google form menarik perhatian peserta didik							
		Komentar Secara Keseluruhan						

Mengetahui

Validator Instrumen Keseluruhan

()

Lampiran 11

Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Madia)

Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji

C. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form

D. Petunjuk

1. Objek penelitian ini adalah tes PAI berbasis online
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia
3. Makna pola validasi adalah (SB) sangat baik, (B) Baik, (C) Cukup, (K) Kurang, (SK) Sangat Kurang
4. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
LD : Layak digunakan
LDR : Layak digunakan dengan revisi
TDL : Tidak Layak digunakan
5. Jika ada komentar/saran dari validator mengenai instrument dalam penilaian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan.

Lampiran 12

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Ahli Media)
PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI

A. Aspek yang diukur

1. kualitas isi
2. kebahasaan
3. keterlaksanaan

No	Aspek	Indikator
1.	Tampilan Google Form	<ul style="list-style-type: none">➤ kejelasan penggunaan huruf➤ kemenarikan tampilan
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none">➤ lugas➤ komunikatif
3.	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none">➤ kepraktisan google form sebagai tes online➤ kemudahan penggunaan tes online

Lampiran 13

**LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(UNTUK AHLI MEDIA)**

**PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI**

Nama :

NIP :

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Kesimpulan	Saran
1.	Pemakaian warna pada google form membantu pemahaman konsep							
2.	Pewarnaan tidak mengacaukan tampilan layar							
3.	Google form menggunakan karakter huruf yang sesuai							
4.	Bahasa yang digunakan dalam google form komunikatif sehingga mudah difahami							
5.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda							
6.	Tampilan tes dalam google form terlihat jelas dan mudah difahami							
7.	Perintah-perintah dalam tes bersifat sederhana dan mudah dioperasikan							
8.	Tes dalam google form							

	digunakan secara efektif							
9.	Perpindahan antar layar sudah tepat							
10.	Tampila soal sudah jelas							

Komentar secara keseluruhn :



Bandar Lampung, 2018

Mengetahui
Validator instrument penelitian

()

LEMBAR PENILAIAN PRODUK
(Untuk Praktisi Pendidikan)
PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form

B. Petunjuk

1. Objek penelitian ini adalah tes PAI berbasis online
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia
3. Makna pola validasi adalah (SB) sangat baik, (B) Baik, (C) Cukup, (K) Kurang, (SK) Sangat Kurang
4. Untuk kolom kesimpulan mohon diisi
LD : Layak digunakan
LDR : Layak digunakan dengan revisi
TDL : Tidak Layak digunakan
5. Jika ada komentar/saran dari validator mengenai instrument dalam penilaian dapat ditulis pada lembar komentar/saran yang telah disediakan.

KISI-KISI PENILAIAN PRODUK
(Untuk Praktisi Pendidikan)
PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI

Mata pelajaran : PAI

Kelas : X

Pokok bahasan : kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji

A. Kompetensi Inti

- i. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- ii. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- iii. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan materi yang disampaikan.

B. Kompetensi Dasar

1.7 Meyakini bahwa Allah memberi banyak manfaat dari menuntut ilmu

2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubat/9:122 dan hadis terkait.

1.9 Meyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji.

C. Aspek Yang Diatur

4. Kualitas isi
5. Kebahasaan
6. Keterlaksanaan

No	Aspek	Indikator
1.	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian materi dengan KI dan KD ➤ Kekurangan materi ➤ Keingintahuan
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lugas ➤ Komunikatif
3.	Keterlaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian contoh soal dengan materi ➤ penyajian materi pada tampilan android

Lampiran 16

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN
(Untuk Praktisi Pendidikan I)
PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI

Mata pelajaran : PAI

Kelas : X

Pokok bahasan : kewajiban menuntut ilmu dan haji

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Kesimpulan	Saran
1	Produk tes <i>online</i> ini menyajikan topik dengan jelas							
2	Tes PAI yang dibuat memberikan alternatif yang baru (<i>tes online</i>)							
3	Materi dalam <i>google form</i> yang di buat relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik							
4	Isi materi mempunyai konsep yang benar							
5	Struktur <i>google form</i> fleksibel untuk pemakaian							
6	Tes online melatih peserta didik							

	belajar mandiri							
7	Materi dan soal memiliki kesesuaian							
8	Tes <i>online</i> mendorong peserta didik untuk semangat belajar							
9	Bahasa yang digunakan dalam tes <i>online</i> komunikatif sehingga mudah dipahami							
10	Tes <i>online</i> menarik perhatian peserta didik							
 <p>Komentar Secara Keseluruhan</p>								

Natar, 2018
Mengetahui
Praktisi Pendidikan

()

Lampiran 17

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI PENELITIAN

(Untuk Praktisi Pendidikan II)

**PENGEMBANGAN TES TERTULIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI**

Mata pelajaran : PAI

Kelas : X

Pokok bahasan : kewajiban menuntut ilmu dan haji

No	Kriteria	SB	B	C	K	SK	Kesimpulan	Saran
1	Produk tes <i>online</i> ini menyajikan topik dengan jelas							
2	Tes PAI yang dibuat memberikan alternatif yang baru (<i>tes online</i>)							
3	Materi dalam <i>google form</i> yang di buat relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik							
4	Isi materi mempunyai konsep yang benar							
5	Struktur <i>google form</i> fleksibel untuk pemakaian							
6	Tes online melatih peserta didik							

	belajar mandiri							
7	Materi dan soal memiliki kesesuaian							
8	Tes <i>online</i> mendorong peserta didik untuk semangat belajar							
9	Bahasa yang digunakan dalam tes <i>online</i> komunikatif sehingga mudah dipahami							
10	Tes <i>online</i> menarik perhatian peserta didik							
 <p>Komentar Secara Keseluruhan</p>								

Natar,
Mengetahui
Praktisi Pendidikan

2018

Lampiran 18

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form, yang akan digunakan dalam penelitian skripsi oleh :

Nama : Nike Nur Jahroh

NPM : 14110103543

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti, maka ~~instrument dinyatakan valid/tidak valid/peru revisi*~~. Demikian suray keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,

2018

Mengetahui

Validator Instrument Penelitian

(.....)

**coret yang tidak perlu*

Lampiran 19

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form, yang akan digunakan dalam penelitian skripsi oleh :

Nama : Nike Nur Jahroh

NPM : 14110103543

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti, maka ~~instrument~~ dinyatakan valid/tidak valid/peru revisi*. Demikian suray keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,

2018

Mengetahui

Validator Instrument Penelitian

(.....)

**coret yang tidak perlu*

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan tes Pendidikan Agama Islam berbasis online dengan menggunakan google form, yang akan digunakan dalam penelitian skripsi oleh :

Nama : Nike Nur Jahroh

NPM : 14110103543

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : pengembangan tes tertulis pendidikan agama islam berbasis online menggunakan google form pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji

Berdasarkan hasil penelitian terhadap instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti, maka ~~instrument~~ dinyatakan valid/tidak valid/peru revisi*. Demikian suray keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,

2018

Mengetahui

Validator Instrument Penelitian

(.....)

**coret yang tidak perlu*

Lampiran 21

**LEMBAR ANGKET UJI COBA PRODUK TES ONLINE PAI PADA MATERI
KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN HAJI**

Nama siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Isi identitas diri anda pada angket yang sudah tersedia
2. Beri tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda siswa/siswi

Keterangan

SS= Sangat Setuju S= Setuju CS= Cukup Setuju TS=Tidak Setuju

STS=Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Terdapat materi pembelajaran di dalam google form					
2.	Isi tes google form sesuai pembelajaran disekolah					
3.	Warna di google form menarik					
4.	Tes online mudah bagi saya					
5.	Saya dapat membuka google form tes online di handphone					
6.	Tulisan di dalam google form jelas dan mudah dipahami					
7.	Soal yang ada di google form mudah dibaca dan di pahami					
8.	Background google form membuat saya semangat dalam tes					

Rekapitulasi dan Perhitungan Skor Penilaian Tes Online (google form) Oleh Peserta Didik

No	Responden	Nomor Butir							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Fauzi	5	4	4	5	5	4	5	4
2	Aisah Putri Nuraini	4	5	5	4	5	5	4	4
3	Alris Yulianesa	5	5	4	5	4	5	5	5
4	Amelia Fransiska	5	5	5	4	4	4	5	5
5	Angi Puspita Sari	5	5	4	5	5	5	5	4
6	Anggun Deva Febriana	4	4	5	4	5	5	4	5
7	Anissa Almaratus S.	5	5	4	5	4	4	5	4
8	Bambang Aprilindo	4	4	5	4	4	5	5	5
9	Dera Aprinaldi	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Dewi Oktavia	5	5	4	5	5	4	4	4
11	Dian Febrianti	5	5	5	4	4	5	4	5
12	Dona Febriani	5	5	4	4	5	4	3	5
13	Elinda Sari	4	5	5	5	4	5	4	5
14	Erin Naya Sari	5	5	4	5	5	5	5	5
15	Betran Dwi Fadillah	4	4	4	5	4	3	4	4
16	Fika Anisa P	4	4	4	4	5	4	4	5
17	Fitri Nur Fakhriyah	5	4	5	4	4	5	5	4
18	Helfina	5	4	5	4	4	4	5	5
19	Italiani Umi Safitri	4	4	4	5	5	5	4	5
20	Masyudha Fernanda	5	4	5	5	4	4	4	4
21	Muchlis Egy Prayogi	4	4	4	5	4	5	5	5
22	Muhammad Yusup	5	5	4	4	5	4	4	5
23	Nessa Farika Izani	5	5	4	4	4	4	5	5
24	Nur Anissa Dian Chandra	4	4	4	4	4	5	4	4
25	Nurhayati	4	4	5	5	4	4	4	4
26	Nurul Handa	5	5	4	5	5	4	4	5
27	Pamela Gita Pramesti	5	5	4	4	4	4	5	4
28	Prasasti Aulia Gestira	5	4	5	4	5	5	5	5
29	Putri Lestari	5	5	4	4	4	5	5	4
30	Putri Sekar Destriana	5	4	5	4	5	5	5	4
31	Rayen Ardiansyah	5	5	4	5	4	4	5	4
32	Reni Agusti Regina	5	5	5	4	5	5	4	4
33	Renita Noviana	5	4	4	4	4	5	5	5

34	Tri Ruwanda	5	5	5	5	5	4	4	4
35	Vivian Villamy	5	5	4	5	4	5	5	4
36	Vera Agustianti	5	5	5	5	5	5	4	4
37	Sephia Lisani	4	5	4	4	5	5	5	5
Jumlah		174	170	164	166	166	168	167	167

1. Penilaian Aspek Materi

No	Kriteria	Skor Total	Skor Kriterion	Persentase
1	Terdapat materi pembelajaran di dalam google form	174	220	79%
2	Isi tes google form sesuai pembelajaran disekolah	170	220	77%
Total		344	440	78%

2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Kriteria	Skor Total	Skor Kriterion	Persentase
1	Tulisan di dalam google form jelas dan mudah dipahami	168	220	76%
2	Soal yang ada di google form mudah dibaca dan dipahami	167	220	75%
Total		335	440	78%

3. Penilaian Aspek Kemerarikan

No	Kriteria	Skor Total	Skor Kriterion	Persentase
1	Warna di google form menarik	164	220	74%
2	Tes online mudah bagi saya	166	220	75%
3	Saya dapat membuka google form tes online di handphone	166	220	73%

4	Background google form membuat saya semangat dalam tes	167	220	75%
Total		663	880	74%

Rekapitulasi dan Perhitungan Skor Penilaian Tes Online (google form) Oleh Praktis Pendidikan

1. Penilaian Aspek Kualitas Isi

No	Kriteria	Praktisi Pendidikan I	Praktisi Pendidikan II	Skor Total	Kriterium
1	Produk tes <i>online</i> ini menyajikan topik dengan jelas	4	4	8	10%
2	Materi dalam <i>google form</i> yang di buat relevan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik	4	4	8	10%
3	Isi materi mempunyai konsep yang benar	4	4	8	10%
4	Materi dan soal memiliki kesesuaian	4	4	8	10%
Total		16	16	32	40%

2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Kriteria	Praktisi Pendidikan I	Praktisi Pendidikan II	Skor Total	Kriterium
1	Tes PAI yang dibuat memberikan alternatif yang baru (<i>tes online</i>)	4	4	8	10%
2	Bahasa yang digunakan dalam <i>tes online</i>	4	4	8	10%

	komunikatif sehingga mudah dipahami				
	Total	8	8	16	20%

3. Penilaian Aspek Keterlaksanaan

No	Kriteria	Praktisi Pendidikan I	Praktisi Pendidikan II	Skor Total	Kriterium
1	Struktur <i>google form</i> fleksibel untuk pemakaian	4	4	8	10
2	Tes online melatih peserta didik belajar mandiri	4	4	8	10
3	Tes <i>online</i> mendorong peserta didik untuk semangat belajar	4	4	8	10
4	Tes <i>online</i> menarik perhatian peserta didik	4	4	8	10
	Total	16	16	32	40

4. Penilaian Total

No	Aspek	Skor Total	Kriterium	Persentase
1	Kualitas Isi	32	40	80%
2	Kebahasaan	16	20	80%
3	Keterlaksanaan	32	40	80%
	Total	80	100	80%

Lampiran 22

Hasil Uji Coba Validitas Soal Pilihan Ganda



Lampiran 23

Tabel Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Ganda



Lampiran 24

Tabel Perhitungan Uji Daya Beda Pilihan Ganda



Lampiran 25

Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas Ganda



DOKUMENTASI











